DAMPAK MINUMAN KERAS TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI REMAJA DI DESA PAMUNTARAN KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

ALI USMAN BATUBARA
NIM.14 301 00005

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020

DAMPAK MINUMAN KERAS TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI REMAJA DI DESA PAMUNTARAN KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

ALI USMAN BATUBARA
NIM.14 301 00005

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA	**Ali Amran, S. Ag., M. Si**
NIP. 19680611 199903 1 002	**NIP. 19760113 200901 1 005**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020

Hal : Skripsi
An. Ali Usman Batubara
Lamp : 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, 03 Januari 2020
KepadaYth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ali Usman Batubara** yang berjudul **"Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatianya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A	**Ali Amran, S. Ag., M. Si**
NIP. 19680611 199903 1 002	**NIP. 19760113 200901 1 005**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	ALI USMAN BATUBARA
NIM	:	14 301 00005
Fakultas/Jurusan	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	**"DAMPAK MINUMAN KERAS TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI REMAJA DI DESA PAMUNTARAN KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 Januari 2020

Saya yang menyatakan,

ALI USMAN BATUBARA

NIM. 14 301 00005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Ali Usman Batubara
Nim	:	14 301 00005
Jurusan	:	Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja Di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 03 Januari 2020

Saya yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
3D8EBAHF287116986
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ali Usman Batubara
NIM. 14 301 00005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	:	**ALI USMAN BATUBARA**
NIM	:	**14 301 00005**
JUDUL SKRIPSI	:	**DAMPAK MINUMAN KERAS TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI REMAJA DI DESA PAMUNTARAN KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ketua

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 197603022003122001

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 197603022003122001

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Ali Amran, S. Ag., M. Si
NIP. 197601132009011005

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196012141999031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	:	Padangsidimpuan
Tanggal	:	03 Januari 2020
Pukul	:	09.30 WIB s/ d Selesai
Hasil/Nilai	:	75,75 (B)
Predikat	:	(*Sangat Memuaskan*)
IPK	:	3,05

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 14 /In./F.4c/PP.00.15/01/2020

Skripsi Berjudul	:	**Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja Di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**
Ditulis Oleh	:	**Ali Usman Batubara**
NIM	:	**14 301 00005**
Program Studi	:	**Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 8 Januari 2020
Dekan,

Dr. Ali Sati, M. Ag.
NIP. 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **"Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja Di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"**. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof.Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, MA, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan Bapak Anhar, MA
2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd.Rafiq,S. Ag., M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. H.Agus Salim Lubis, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama
3. Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd sebagai Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

4. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S. Ag., M. Si sebagai pembimbing II, atas kesediaannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ali Amran, S. Ag., M. Si dan juga selaku Penasehat Akademik penulis, serta Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberi dorongan semangat agar skripsi ini selesai, dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak Muhammad Ikbal Harahap, S.E selaku Kepala Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Masyarakat Desa Pamuntaran beserta NNB Desa Pamuntaran, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam proses penelitian
8. Ucapan terima kasih terbesar dan tiada hentinya kepada Ayahanda Alm. Muhammad Idris Batubara tercinta dan Untuk mama tercinta Nurhalimah Hasibuan yang berjuang keras demi saya sampai saat ini.
9. Keluarga Besar Peneliti (Nenek Kandung, Nenek Bombom, Uda' Amansyah Batubara, Uda' Sulaiman Batubara, Etek Maslela Hasibuan & Uda' Budi Hendra Nasution, Tobang Derliati Hasibuan, Tulang Zulkarnaen Hasibuan, Tulang Hasbi Hasibuan, Tulang Nazar Hasibuan, Tulang Sarifuddin Hasibuan, Fadillah Nasution, Siti Aisyah Batubara, Annisa Syafitri Gultom/Icha).
10. Sahabat peneliti yang selalu menjadi motivator (Abdul Karim, Ahmad Tarmiji Tanjung, Atika Rosmala Hutabarat, Cinta Insyrah, Delima, Ernita Siregar, Fatimah Dewi Hutapea, Hasanuddin harahap, Hikmah Batubara, Hafifah, Nurhasanah, Nurhasna Pasaribu, Rudi Salam, Suhairy Rezeky, Syaiful Anwar Harahap, Syahira Banu Sarumpaet, Emmi Suryani, Miskah Ramadhani, Rika Syafitri, Hasan Basri Lubis)
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat

IslamInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang tidak tertuliskan satu persatu. Dan kepada adik-adik yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, semoga tetap bersemangat dan istiqomah dalam menjalankan aktifitas Dakwah.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha dari-Nya.

Padangsidimpuan, 03 Januari 2020

Peneliti

ALI USMAN BATUBARA

NIM. 14 301 00005

ABSTRAK

Nama : ALI USMAN BATUBARA
Nim : 14 301 00005
Judul Skiripsi : "Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"

Komunikasi remaja yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya sangat sopan terhadap orangtua, masyarakat, dan teman sebaya. Tetapi apabila remaja telah mengkonsumsi minuman keras maka etika komunikasi remaja pun tidak sesuai pada situasi dan kondisi yang terjadi, sopan santunnya pun tidak ada lagi. etika komunikasi remaja yang mana remaja telah mengetahui bahwa setiap minum minuman keras (cuka) etika dalam berperilaku begitu juga dengan etika dalam berkomunikasi. Ucapan yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi, tidak ada moral dan sopan santun dalam berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka). Dan Untuk mengetahui dampak etika komunikasi remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras (cuka). Untuk mengetahui upaya penanggulangan dari Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa tentang Etika Komunikasi Remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi di Desa Pamuntaran dan wawancaraterstruktur kepada remaja, orangtua, kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan studi dokumentasi di Desa Pamuntaran. Informan penelitian ini adalah remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Pamuntaran yaitu 16 orang remaja.

Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang menjadi penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka) ada dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Dimana faktor internal ini menjadi faktor yang berdasarkan keinginan remaja tanpa ada unsur paksaan atau ajakan dari orang lain. Sedangkan faktor eksternal terbagi atas beberapa bagian yakni Faktor Lingkungan Sosial, Lingkungan Keluarga, Tradisi Masyarakat dan Tersedianya minuman keras. Etika komunikasi remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras (cuka) yaitu remaja menjadi nakal, melawan orangtua, berbicara dengan nada kasar, berbicara dengan kalimat kotor dan tidak sopan, tidak menghargai orang yang lebih tua, bertingkah laku yang tidak baik, mudah terpancing emosi, hilangnya akal fikiran yang sehat. Adanya tradisi minum-minuman keras (cuka) yang tidak dapat di hapuskan karena telah menjadi kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dan sudah jelas kebiasaan mengkonsumsi minuman keras (cuka) sudah jelas hukumnya haram dan Negara juga melarangnya. Tokoh adat dan tokoh agama juga ikut mencegah kemungkaran di Desa tersebut, tetapi mereka tidak sanggup untuk menindak lanjutinya.

Kata Kunci : Minuman Keras, Etika, Komunikasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
BERITA ACARA MUNAQASYAH
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN
HALAMAN PERSEMBAHAN i
MOTTO ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 8
C. Batasan Istilah 8
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian 11
G. Sistematika Penelitian 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Minuman Keras 14
1. Pengertian Minuman Keras 14
2. Macam-macam Minuman Keras 17
3. Dampak Negatif Minuman Keras Terhadap Peminumnya 17
4. Hukum Mengkonsumsi Minuman Keras 19
B. Tinjauan Etika Komunikasi 21
C. Adab Berbicara 26
D. Tinjauan Remaja 27
1. Pengertian Remaja 27
2. Batasan Usia Remaja 29
3. Tahap Perkembangan Remaja 30
E. Kajian Terdahulu 32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 36
C. Informan Penelitian 37
D. Sumber Data 37
E. Instrumen Pengumpul Data 38
F. Teknik Analisis Data 40

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum..... 43
1. Letak Geografis dan Demokrafis Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara..... 43
2. Keadaan Penduduk Desa Pamuntaran 45
3. Keadaaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... 46
4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara..... 47
5. Agama..... 47
6. Kondisi Saranadan Prasarana 47
B. Temuan Khusus..... 49
1. Faktor Penyebab Remaja Mengkonsumsi Minuman Keras (Cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara..... 49
2. Etika Komunikasi Remaja Yang Mengkonsumsi Minum-Minuman Keras (Cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara..... 71
3. Upaya Penanggulangan dariTokohMasyarakat Dan Kepala Desa Tentang Etika Komunikasi Remaja yang Mengkonsumsi Minuman Keras (Cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara..... 77
C. Analisis Hasil Penelitian 85
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 88
B. Saran-Saran 90

DAFTAR KEPUSTAKAAN 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Lampiran I – Pedoman Observasi
2. Lampiran II – Pedoman Wawancara
3. Lampiran III – Waktu dan Kegiatan Penelitian
4. Lampiran IV – Dokumentasi
5. Lampiran V – Dena Lokasi Penelitian
6. Lampiran VI – Struktur Organisasi Desa Pamuntaran

PEDOMAN OBSERVASI
PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Desa Pamuntaran 45

Tabel 2 : Bidang Pendidikan Masyarakat Pamuntaran 46

Tabel 3 : Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara 46

Tabel 5 : Sarana dan Prasarana Keagamaan dan Umum 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu tahapan kehidupan yang sangat rentan terhadap berbagai masalah karena dapat terpengaruh hal-hal yang kurang baik. Namun harus diakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki, seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu juga remaja sebaiknya diberikan bimbingan agama sebagai pedoman hidup karena masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup.

Remaja merupakan kelompok usia yang menjadi perhatian banyak kalangan, baik orangtua, masyarakat, pakar psikologi maupun sosiologi, karena secara fisik mereka dalam kondisi yang optimal dan berada pada puncak perkembangan. Pada masa remaja seseorang itu mengalami kegoncangan batin yang menyebabkan mudah terkena pangaruh yang tidak baik, berbagai tindak kekerasan bahkan sampai kejahatan yang dilakukan oleh remaja.

> Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan *stereotipe* mengenai penyimpangan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidak selarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat pada lingkungan.[1]

Kehidupan sehari-hari remaja memang banyak mengalami gangguan, baik yang disebabkan oleh lingkungan sekitar, keluarga, teman sebaya,

[1]Irwan Said, *Analisis Problem Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 35.

sekolah dan lain sebagainya. Banyak remaja yang tidak mampu untuk mengatasi hal tersebut, oleh karena itu banyak remaja yang melakukan penyimpangan yang disebabkan oleh peristiwa-peristiwa disekitarnya yang mengganggu pikiran dan perasaan serta menimbulkan stres pada seorang remaja. Bagi remaja yang tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut akan melakukan dan mengikuti perilaku lingkungan masyarakat sekitar.

Perubahan fisik menyebabkan remaja nampak seperti orang dewasa walaupun secara emosi, sosial mapun ekonomi masih berada dalam pengaruh orangtua. Keadaan seperti ini menjadikan remaja mencari identitas diri dan berada pada sifat kebingungan, kebimbangan dan kecemasan. Kondisi seperti ini dalam diri remaja muncul keinginan untuk selalu mencoba sesuatu yang dilihatnya, bertanya tentang dirinya.

> Kondisi seperti ini tanggung jawab bersama baik orangtua, guru maupun pemerintah. Namun disayangkan bahwa sebagian pihak-pihak tertentu bersikap acuh tak acuh, kurang peduli bahkan tidak berdaya untuk mengemukakan buah pikiran dan gagasan untuk memberikan solusi alternatif dari berbagai problematika yang dihadapi oleh generasi.[2]

Minuman keras adalah minuman yang dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran dalam semua jenisnya. Dalam Islam, minuman keras disebut khamar. Khamar tidak hanya berarti minuman keras yang terbuat dari anggur, tetapi juga minuman keras lainnya. Bahkan, sabda Rasulullah Saw. tersebut menjelaskan bahwa tiap-tiap yang memabukkan adalah khamar. Tidak terbatas pada minuman keras saja tetapi mencakup

[2]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 211.

segala sesuatu yang memabukkan, baik yang berbentuk minuman maupun bentuk lain, seperti makanan, tablet cair, disuntikkan dan hisap.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap remaja di Desa Pamuntaran bahwa kebiasaan minum-minuman keras dapat menyebabkan sikap seseorang mengarah kepada berbagai tindak kriminal dan cenderung merugikan orang lain, seperti kebut-kebutan di jalan raya, mengganggu lalu lintas, membuat kekacuan dimasyarakat, dan etika komunikasi para remaja yang tidak beraturan, tidak ada sopan santun yang seharusnya tidak dilakukan remaja. Tetapi disisi lain minum-minuman keras (cuka) di Desa Pamuntaran ini adalah telah menjadi suatu tradisi, budaya, kebiasaan buruk masyarakat, dan remaja juga melakukan hal yang demikian.[3]

Sehubungan dengan itu pemerintah telah membuat peraturan tentang peredaran minuman keras (cuka) masyarakat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Zainuddin Ali :

> Upaya meningkatkan pengawasan pengamanan terhadap minum-minuman memabukkan dalam masyarakat, pihak pemerintah telah mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan No.86/Men.Kes/IV/1997 tentang minuman memabukkan. Selain itu di dalam KUHP memberikan sanksi atas pelaku (penggunaan khamr) hanya jika sampai mabuk dan menggunakan ketertiban umum, yakni kurungan paling lama tiga hari hingga tiga bulan (pasal 536). KUHP juga memberikan sanksi atas orang yang menyiapkan atau menjual khamr. Sanksi hukuman kurungan dimaksud, paling lama tiga minggu (pasal 537), apalagi jika yang diberi minuman adalah anak di bawah umur 16 tahun (pasal 538 dan 539).[4]

Berdasarkan peraturan tentang peredaran minuman keras oleh pemerintah, tetap masih ada peredaran minuman keras di lingkungan

---

[3] Hasil Observasi di Desa Pamuntaran pada Tanggal 18 September 2017.
[4]Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 102.

masyarakat. Semakin banyak juga pengguna atau yang mengkonsumi minuman keras, bukan orangtua saja yang mengkonsumsi tetapi anak-anak pelajar telah mengkonsumsi minuman keras tersebut.

Sejauh hasil observasi penulis di Desa Pamuntaran, bahwa apabila ada permasalahan yang mereka alami atau yang terjadi pada remaja, maka telah menjadi kebiasaan mereka untuk berkumpul dengan remaja lainnya di warung yang menyediakan minum-minuman keras (cuka) sampai mereka hilang kesadaran dan mabuk, sehingga komunikasi yang terjadi pun tidak beraturan dan tidak beretika yang tidak sesuai dilakukan remaja.[5]

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah manusia selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang Islami, yaitu yang *berakhlakul al-karimah* atau beretika. Sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak akan pernah terlepas dari komunikasi. Dan begitu juga dengan remaja yang berkomunikasi antar sesama yang bertujuan mengatur tata cara komunikasi tanpa menyakiti hati lawan berbicara.

Ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia bahwa Ucapan yang di sifati adalah ucapan yang kandungannya benar, sesuai dengan pesan yang akan disampaikan lagi indah. Kata ini dapat mencakup perintah berbuat baik dan larangan berbuat munkar. Kepada semua orang diperintahkan untuk mengucapkan yang baik karena dengan mengucapkan yang baik akan terjalin hubungan yang hamonis. Bila suatu ucapan baik dan benar disampaikan

[5]Hasil Observasi Penulis di Desa Pamuntaran pada tanggal 20 September 2017.

dengan baik dan bijaksana diharapkan pesan tersebut akan diterima dengan baik oleh pembicara dan pendengarnya.[6]

Dalam berkomunikasi remaja di tuntun supaya dapat menjadi penerus bangsa yang sukses dengan berkomunikasi. Seorang remaja dapat mengetahui hal baru yang belum pernah mereka ketahui dan dengan itu seorang remaja akan lebih tahu dunia luar dengan berkomunikasi. Etika komunikasi dalam remaja sangat penting karena jika suatu komunikasi tidak berjalan dengan lancar akan menjadikan pertengkaran antar remaja. Sebagai seorang remaja hendaklah dalam berkomunikasi itu dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Pamuntaran tentang Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja bahwa komunikasi remaja yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sangat sopan terhadap orangtua, masyarakat, dan teman sebaya ketika remaja berkomunikasi dalam keadaan tidak mabuk atau tidak mengkonsumsi minuman keras. Tetapi apabila remaja telah mengkonsumsi minuman keras maka etika komunikasi remaja pun tidak sesuai pada situasi dan kondisi yang terjadi, sopan santunnya pun tidak ada lagi.[7]

Dengan banyaknya para penjual minuman keras (cuka) menyebabkan meluasnya konsumen minuman keras (cuka) dikalangan remaja. Dimana untuk mendapatkan minuman keras (remaja) tersebut menjadi hal yang sangat mudah di jangkau kalangan remaja.

---

[6]M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 300.
[7]Hasil Observasi Pada Tanggal 5 Juni 2018 di Desa Pamuntaran

Minuman keras merupakan salah satu cara yang paling banyak menghilangkan harta disusulnya larangan minuman khamr dengan perjudian karena semua itu adalah perbuatan keji. Hukum mengenai perbuatan minum khamar, berjudi, berkorban untuk patung dan mengundi nasib menggunakan anak panah. Telah ditegaskan keharamannya dan perbuatan tersebut termasuk perbuatan syaitan yang keji. Dan perbuatan itu akan menimbulkan permusuhan dan rasa saling membenci diantara sesama manusia.[8]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي ٱلۡخَمۡرِ وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ ٩١

Artinya : *(90) Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (91) Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang. Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).* (QS. Al- Maidah)[9]

Dalam Surah Al- Maidah 90-91 tersebut berupa nasihat, menyatakan baik buruknya, belum lagi berupa perintah larangan. Meskipun demikian, sejak wahyu itu diturunkan sudah banyak orang mukmin yang menghentikan minum-minuman keras itu. Karena minum khamar sudah menjadi adat

[8]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 234-241.

[9] Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 123.

kebiasaan yang mengental bagi anggota masyarakat, maka pelarangannya juga tidak bisa sekaligus, tetapi dengan cara bertahap.[10]

Sejauh hasil observasi penulis pada tanggal 15 November 2018 bahwa upaya penanggulangan kebiasaan meminum-minuman keras (cuka) oleh para remaja di Desa Pamuntaran tidak mendapat perhatian yang berarti dari masyarakat sekitar. Penyedia minuman keras (pakter) sampai saat ini masih tetap bebas menjalankan operasinya, para remaja yang mabuk juga masih sering terlihat berkumpul di pakter tersebut baik siang maupun malam hari. Mengkonsumsi minuman keras (cuka) di Desa Pamuntaran memang telah menjadi salah satu tradisi bagi para masyarakat, dari tradisi minum minuman keras tersebut remaja menjadi ikut-ikutan dan beranggapan bahwa mengkonsumsi minuman keras (cuka) tidak haram lagi karena telah menjadi tradisi di Desa Pamuntaran tersebut. Akibat dari tradisi ini masyarakat dan remaja menjadi mengutaman kepentingan adat dan tradisi dibandingkan dengan perintah agama.[11]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Pamuntaran pada tanggal 22 November 2018 jumlah remaja di Desa Pamuntaran 37 orang. Yang menjadi data penelitian penulis usia dari 17 tahun sampai 21 tahun berjumlah 16 orang.[12]

Yang menjadi permasalahan di Desa Pamuntaran adalah etika komunikasi remaja yang mana remaja telah mengetahui bahwa setiap minum

---

[10] M. Ali Hasan, *Perbandingan Mahzab Fiqh* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 174.
[11]Hasil Observasi Pada Tanggal 15 November 2018 di Desa Pamuntaran
[12]Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Pamuntaran Pada Tanggal 22 November 2018 di Desa Pamuntaran

minuman keras (cuka) etika dalam berperilaku begitu juga dengan etika dalam berkomunikasi. Ucapan yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi, tidak ada moral dan sopan santun dalam berbicara. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, agar dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan yang sesuai, maka penulis menetapkan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu etika komunikasi remaja.

C. Batasan Istilah

Dalam menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).[13] Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang dimaksud oleh peneliti adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan bagi remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka).

[13]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 234.

2. Minuman Keras, disingkat miras, minuman suling atau spirit adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang diproduksi dengan cara fermentasi dari biji-bijian, buah atau sayuran. Seperti bir, arak, vodka, wiski, brendi, anggur dan soju.[14] Minuman keras yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah cuka atau tuak.
3. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).[15] Etika yang dimaksud penulis di sini adalah tata cara, sikap, atau timbul dari kebiasaan berkomunikasi remaja. Etika komunikasi yang seharusnya digunakan remaja ketika berkomunikasi dengan orang lain.
4. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, kontak.[16] Komunikasi yang di maksud penulis etika remaja dalam berkomunikasi dengan seseorang yang dapat memahami apa yang disampaikan.
5. Remaja, Menurut Drytbos dan Bartdin masa remaja (adolescence) adalah Remaja masa perkembagan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Dalam menelusuri remaja, kita harus tetap mengingat bahwa tidak semua remaja sama.[17] Remaja

---

[14]Wikipedia, Minuman Keras, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Minuman_keras diakses hari Jum'at Tanggal 28 Desember 2018 Pukul 19.20 WIB.

[15]*Ibid.*, hlm. 309.

[16]*Ibid.*, hlm. 585.

[17]Laura A. King, *Psikologi Umum* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 188.

yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu remaja awal yaitu usia 17 tahun sampai 21tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana etika komunikasi remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras (cuka) Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Apa saja upaya penanggulangan dari Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa tentang Etika Komunikasi Remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka)
2. Untuk mengetahui dampak etika komunikasi remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras (cuka)
3. Untuk mengetahui upaya penanggulangan dari Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa tentang Etika Komunikasi Remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka)

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
   a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah "Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara".
   b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang ingin membahas pokok permasalahan yang sama.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya ilmu komunikasi terutama mengenai etika komunikasi.
2. Secara Praktis
   a. Sebagai bahan masukan bagi remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka) bahwa dampak minuman keras (cuka) bukan hanya terjadi kepada etika komunikasi saja, tetapi dapat merusak organ tubuh. Sebagaimana "Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara".
   b. Sebagai bahan kesadaran bagi remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka). Dan bagi orangtua, masyarakat, tokoh agama, dan kepala desa, agar dapat membimbing remaja ke jalan yang baik, dan

masalah ini harus ditangani karena menyangkut masalah rusaknya generasi remaja yang berdampak besar.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka menguraikan tentang Minuman Keras, Etika Komunikasi, Adab Berbicara, Remaja, Kajian Terdahulu.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu Dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil penelitian, di dalamnya membahas tentang hasil penelitian, yang terdiri dari :

Temuan Umum yaitu Letak Geografis dan Demografis Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Keadaan Penduduk Desa Pamuntaran, KeadaaanPendudukBerdasarkan Mata Pencaharian, Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Agama, Kondisi Sarana dan Prasarana.

Temuan Khusus yaitu Faktor Penyebab Remaja Mengkonsumsi Minuman Keras (Cuka) di Desa Pamuntaran

Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Etika Komunikasi Remaja yang Mengkonsumsi Minum-Minuman Keras (Cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Upaya Penanggulangan dari Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa Tentang Etika Komunikasi Remaja yang Mengkonsumsi Minuman Keras (Cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Minuman Keras

1. Pengertian Minuman Keras

> Minuman keras secara harfiah artinya tertutup. Selanjutnya kata minuman keras dipahami sebagai nama minuman yang membuat peminumnya mabuk atau gangguan kesadaran. Pada zaman klasik, cara mengkonsumsi benda yang memabukkan ada yang diolah dalam bentuk minuman sehingga para pelakunya disebut peminum. Pada era modern, benda yang memabukkan dapat dikemas menjadi aneka kemasan berupa padat, cair, maupun gas, bahkan ada yang dikemas menjadi bentuk makanan, minuman, tablet, kapsul, atau serbuk, sesuai dengan kepentingan dan kondisi si pemakai.[1]

Minuman keras adalah minuman yang dibuat oleh manusia melalui beberapa proses sampai mengandung sebuah alkohol mulai kadar rendah sampai kadar tinggi yang bisa memabukkan para penggunanya dan ini beredar di masyarakat dampaknya meresahkan masyarakat, menimbulkan perkelahian, perjudian.

> Minuman keras menurut bahasa artinya penutup akal. Sedangkan menurut istilah syara' adalah dapat memabukkan dan merusak akal sedikit atau banyaknya diminum. Bahkan minuman keras jika dilakukan dengan cara memakannya (dicampur, dengan memakan), atau memasukkan ke dalam tubuh minuman keras tersebut melalui cara kerongkongan, hidung dan sebagainya sekalipun tidak memabukkan pelakunya.[2]

> Minuman keras ialah semua barang cair yang lazim disebut minuman yang mengandung alkohol yang dihasilkan dengan cara peragian, penyulingan, atau cara lain, antara lain : bir, shandy, anggur, whisky, tuak dan yang sejenisnya. Minuman keras meliputi minuman yang mengandung alkohol dari mulai kadar

[1]Zainuddin Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 114-115.

[2]Ali Imran, *Fikih Bagian Kedua Munakahat, Mawaris, Jinayah dan Siyasah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 105.

rendah sampai kadar tinggi, baik yang di produksi di luar negeri maupun dalam negeri.[3]

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 219, Allah Swt. Berfirman :

﴿ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: *Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,* (QS. Al-Baqarah : 219).[4]

Berdasarkan tafsir ayat dari surah Al-Baqarah ayat 219 bahwa di sini dijelaskan tentang minuman keras yang dirangkaikan dengan perjudian karena masyarakat jahiliah sering minum sambil berjudi. Minuman yang berpotensi memabukkan bila di minum dengan kadar normal oleh seorang normal, minuman itu adalah khamr sehingga haram hukum meminumnya, baik diminum banyak maupun sedikit serta baik ketika ia diminum memabukkan secara faktual atau tidak.[5]

Minuman keras (cuka) yang dimaksud di sini adalah suatu minuman yang dapat memabukkan bagi peminum. Orang yang mabuk

[3]Rusdi Rahman, *Perilaku Remaja Pengguna Miras* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 24.

[4]*Ibid.*, hlm. 53

[5]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 564-566.

akibat minuman keras (cuka) semacam *khamr* ini bisa menghilangkan kesadarannya, baik pikiran maupun perasaannya, sehingga tidak ada rasa malu baginya. Dengan demikian sifat-sifat kemanusiaannya bisa hilang, karena itulah *khamr* menjadi haram dalam Islam.

Dalam hal ini bahwa apa yang memabukkan itu haram terbuat dari apapun, buah-buahan terbuat dari getah maupun tumbuhan yang lain yang penting memabukkan maka itu haram dalam Q.S ‘An-Nahl ayat 67 juga mempertegas bahwa jenis apapun yang penting memabukkan maka itu haram.Sebagaimana dalam Q.S ‘An-Nahl ayat 67, Allah Swt. berfirman :

وَمِن ثَمَرَٰتِ ٱلنَّخِيلِ وَٱلْأَعْنَٰبِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

> Artinya: *Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minimuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan*. (QS. ‘An-Nahl : 67).[6]

Ayat di atas dijelaskan bahwa isyarat pertama sepintas tentang keburukan minuman keras yang kemudian mengundang sebagian umat Islam ketika itu menjauhi minuman keras, walaupun ayat ini belum secara tegas diharamkan. baik itu buah-buahan maupun getah, air yang halal jika dibuat menjadi minuman beralkohol maka itu hal yang dilarang dan terdapat kekuasaan Allah.[7]

---

[6]Tim Penyusun Al-Qur’an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 274.

[7]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 641-642.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dengan berbagai golongan terutama etanol (CH3CH2OH) dengan kadar tertentu yang mampu membuat peminumnya menjadi mabuk atau kehilangan kesadaran jika diminum dalam jumlah tertentu.

2. Macam-macam Minuman Keras

Minuman keras terdiri dari dua jenis, minuman keras yang mengandung alkohol dan minuman keras yang tidak mengandung alkohol. Contoh minuman keras yang mengandung alkohol adalah beranekah macam bir (bir bintang, anker bir, bir pil semer, anggur ketan hitam), aneka jenis arak masak (arak merah, arak putih, arak mie, arak gentong, sari tape), beraneka cairan yang mengandung alkohol seperti metanol, etanol, wine.

3. Dampak Negatif Minuman Keras Terhadap Peminumnya

> Minuman keras yang terbukti mengandung alkohol sangat berbahaya bagi tubuh manusia. Oleh karena itu, minuman keras harus di tinggalkan segera untuk menyelamatkan jiwa. Minuman keras (minuman yang mengandung alkohol) menyebabkan kinerja organ otak dalam diri manusia menurun, sebagaimana yang terjadi jika mengandung obat bius.[8]

Efek negatif yang muncul akibat dari panyahgunaan alkohol adalah sebagai berikut :

a. Berkurangnya kemampuan hati dalam mengoksidasikan lemak
b. Menimbulkan kanker
c. Menyebabkan gangguan fungsi hati
d. Kecenderungan melakukan tindakan kriminal
e. Rentan terhadap infeksi
f. Hipertensi atau tekanan darah tinggi.[9]

[8]Adam Soleh, *Fiqih* (Depok: CV Arya Duta, 2010), hlm. 38.
[9]Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada, 2006), hlm. 17.

Sebenarnya minum minuman beralkohol baik jika diminum pada dosis yang kecil pada saat-saat tertentu, misalnya saat cuaca dingin atau sehabis makan daging kerena kemampuan alkohol untuk meningkatkan metabolisme serta suhu tubuh, nama selain itu selebihnya alcohol malah disalahgunakan sehingga yang muncul lebih banyak adalah dampak negatif ketimbang dampak positifnya.

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat minum minuman keras antara lain:

a. Jika dilihat dari segi kesehatan, kebiasaan minum minuman keras tentu akan berdampak negatif terhadap kesehatan. Peminum biasanya menampilkan ciri fisik yang berbeda dari orang biasanya, perut bagian bawah (sisikan) mereka terlihat buncit sedangkan tubuh mereka sendiri kurus, menurut penuturan orang di daerah tersebut, hal itu karena mereka minum tuak terlalu sering dan berlebihan. Selain itu mereka memiliki kantung mata hitam akibat terlalu sering begadang. Hal tersebut baru yang terlihat dari luar, belum penyakit-penyakit lain yang juga ditimbulkan akibat kebiasaan minum minuman keras, antara lain penyakit hati, jantung, dan otak. Akibat begadang minum sampai larut malam maka tentu tubuh mereka akan lemas sehingga tidak ada semangat untuk bekerja padahal mereka membutuhkan uang untuk hidup dan membeli alkohol tentunya, begitu pula bagi yang masih sekolah, di sekolah akan mengantuk dan tidak konsentrasi terhadap pelajaran. Sehingga secara tidak langsung kebiasaan minum ini berdampak pada ekonomi serta tingkat pendidikan mereka yang rendah.
b. Jika dilihat dari segi sosial, kebiasaan minum minuman keras ini banyak menimbulkan masalah. Seperti misalnya perkelahian, ketidaknyamanan orang yang tinggal di sekitarnya, serta penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Selain itu minuman keras juga biasanya menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).[10]
c. Jika dilihat dari segi psikologi, mengkonsumsi minuman keras dapat menimbulkan hilangnya kesadaran diri sehingga sulit mengendalikan pikiran, perasaan dan tindakan. Timbulnya perilaku agresif, apatis, rasa takut dan tidak bertanggung jawab, serta emosi yang tidak stabil. Minum minuman keras dapat membuat orang hilangnya

[10]http://software-comput.blogspot.com/2013/04/makalah-minum-minuman-keras.html diakses hari Kamis Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 11.10 WIB.

kewarasan dan akan bertidak hal bodoh, bahkan sampai menghabisi nyawanya sendiri.[11]

d. Dilihat dari segi Spiritual, minuman keras dalam agama Islam disebut dengan *khamar* dan setiap *khamar* adalah haram. Hikmah dibalik diharamkannya khamar karena banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya kehilangan akal atau gila, merusak harta, mengakibatkan permusuhan dan perkelahian diantara saudara, teman dan manusia, menghalangi seseorang dari berzikir kepada Allah dan dari sholat, terjadinya zina, kunci kemaksiatan dan keburukan, hukuman cambuk 80 kali, pintu langit akan menolak segala amal dan do'anya.[12]

4. Hukum Mengkonsumsi Minuman Keras

Tindakan preventif yang harus dilakukan untuk menghindari terjerumus dan ketegantungan remaja terhadap minum-minuman keras. Salah satunya adalah dengan pendekatan agama. Dalam Al-Qur'an maupun Hadits yang ditemui dalil sekitar khamar atau yang memabukkan, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al- Maidah ayat 90-91:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ
رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا
يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي ٱلۡخَمۡرِ
وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ
٩١

Artinya: 90) *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala,*

[11] Agus Nurhuda & Restu Gusti, *Makalah Dampak Psikologi Penggunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja* (https://id.scribd.com/doc/13 diakses hari Minggu Tanggal 05 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB)

[12] Neneng Maghfiro 24 Maret 2019, *10 Dampak Negatif Alkohol dalam Pandangan Islam* (https://bincangsyariah.com/kalam/10 diakses hari Minggu Tanggal 05 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB

mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. 91) *Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*(QS. Al-Maidah:90-91).[13]

Sementara dalam hadits Nabi yang bunyinya :

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَا حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ الْقَطَّانُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا خَمْرٍ حَرَامٌ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ[12]

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mutsanna dan Muhammad bin Hatim keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya yaitu Al Qatthan dari Ubaidullah telah mengabarkan kepada kami Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata dan saya tidak mengetahuinya kecuali dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap khamar adalah haram.*"
(HR. Muslim No. 3735).[14]

Dari dalil hukum di atas, tegas dan jelas menyatakan bahwa khamar, sebagaimana juga berjudi, berhala dan bertenung adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syetan, oleh karenanya disuruh Allah Swt untuk menjauhinya.

Tentang apa itu khamar dijelaskan di dalam hadits Nabi yaitu segala sesuatu yang mengganggu dan mempengaruhi fungsi akal baik

[13]Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.123.
[12]

[14]H.A. Razak dan H. Rais Lathief, Terjemahan Hadis *Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 62-63.

dalam bentuk cairan atau suatu benda padat, di masukkan ke dalam tubuh melalui makanan, minuman, isapan atau suntikan.

Secara hukum perbuatan meminum-minuman keras atau khamar adalah haram. Hukum ini berlaku untuk yang mengkonsumsinya, menanam dan mengadakan bahan bakunya, memproduksinya, mengedarkannya, memperjualbelikan, ikut membawanya dan menyaksikan transaksinya. Sedangkan sebagai sanksi hukumannya adalah dera atau pukulan dengan cambuk sebanyak 40 terhadap pelaku.[15]

Mengenai khamar terdapat perbedaan pendapat ulama, yaitu :

a. Imam Malik, Syafi'i dan Hanbali berpendapat, bahwa khamar (minuman keras) semuanya diharamkan. Demikian juga kaum syi'ah mengharamkan semua minuman keras
b. Mazhab Hanafi hanya mengharamkan khamar yang dibuat dari anggur saja. Sedangkan khamar yang dibuat dari bahan lainnya dihalalkan, asal jangan banyak meminumnya, dan jangan sampai mabuk untuk keperluan obat.[16]

Menurut penulis lebih cenderung kepada pendapat pertama, sebab benda apa pun yang memabukkan dapat merusak akal. Sedangkan akal menempati tempat yang terhormat dalam agama Islam, karena itu jangan dirusak. Selain itu, bila diberi peluang (boleh) diminum bila tidak mabuk, nanti akan terbiasa. Lama-kelamaan tanpa disadari akan ketagihan dan sukar membatasinya.

B. Tinjauan Etika Komunikasi

"Komunikasi hampir menyentuh semua aspek kehidupan keseharian manusia dan aspek kehidupan keilmiahan manusia. Etika secara lebih detail

[15]Amir Syarifuffin, *Meretas Kebekuan Ijtihad* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 234-235.
[16]M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab Fiqh* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 180-181.

merupakan ilmu yang membahas moralitas atau manusia sejauh berkaitan dengan moralitas".[17]

> Komunikasi diperlihatkan sebagai ilmu yang berhubungan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lain. Ini menandakan bahwa komunikasi menyentuh berbagai macam ilmu pengetahuan yang lain. Ini menandakan bahwa komunikasi menyentuh berbagai macam bidang kehidupan manusia. komunikasi mencoba untuk mengelaborasi standar etis yang digunakan oleh komunikator dan komunikan.[18]

Etika merupakan sistem moral dan prinsip-prinsip dari suatu perilaku manusia yang kemudian dijadikan sebagai standardisasi baik buruk, salah benar, serta sesuatu yang bermoral atau tidak bermoral. Etika selalu berhubungan dengan hal-hal yang baik dan buruk, antara hal-hal yang susila dan tidak susila, ataupun antara hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan.

"Kata etika sering disebut dengan etik yaitu pencerminan dari pandangan masyarakat mengenai apa yang baik dan yang buruk, serta membedakan perilaku atau sikap yang dapat diterima dalam kehidupan bersama".[19]

"Etika yang berlaku harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam Islam, etika biasa disebut dengan akhlak. Karena itu berkomunikasi harus memenuhi tuntunan akhlak sebagaimana tercantum dalam sumber ajaran Islam".[20]

> Sebenarnya, penilaian etika komunikasi tetap didasarkan pada pelaku komunikasi itu sendiri, baik komunikator maupun komunikannya.

---

[17]Aang Ridwan, *Filsafat Komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 223.
[18]Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 185.
[19]Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 34.
[20]*Ibid*., hlm. 36.

> Kesadaran untuk membuat penilaian secara etis didasarkan pada suara hati atau hati nuraninya. Suara hati adalah kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab manusia sebagai manusia dalam situasi konkret. Pada saat inilah, perspektif situasi akan berpengaruh dalam membuat penilaian etis.[21]

Contoh konkret dari dakwah Al-Qur'an yang bernuansa *Qoulan Sadida* adalah mengenai minuman keras dan judi. *Qoulan Sadida* merupakan syarat umum suatu pesan komunikan telah dilansir dalam beberapa bentuk oleh Al-Qur'an diantaranya :[22]

1. *Qoulan Baligha* (Perkataan yang membekas pada jiwa)

   Dalam QS. An-Nisa' ayat 63, yaitu :

   أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمۡ فَأَعۡرِضۡ عَنۡهُمۡ وَعِظۡهُمۡ وَقُل لَّهُمۡ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَوۡلَۢا بَلِيغٗا ﴿٦٣﴾

   Artinya : *Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka* (QS. An-Nisa' : 63).[23]

   Yang dimaksud ayat di atas adalah perilaku orang munafik. Kemunafikan serta kecenderungan kepada kekufuran dan ini mengakibatkan ucapan mereka berbeda dengan isi hati mereka.[24]Ketika diajak untuk memahami hukum Allah, mereka menghalangi orang lain untuk patuh. Untuk orang munafik tersebut diperlukan komunikasi efektif yang bisa menggugah jiwanya.

---

[21]Aang Ridwan, *Op. Cit.*, hlm. 229.
[22] M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 163.
[23]Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 89.
[24]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 595.

2. *Qoulan Layyinan* (Perkataan yang lembut)

Dalam QS. Thaha ayat 43-44 yaitu :

ٱذۡهَبَآ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُۥ قَوۡلٗا لَّيِّنٗا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوۡ يَخۡشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya : *(43) Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya dia Telah melampaui batas; (44) Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".*(QS. Thaha :43-44).[25]

Berkata lembut tersebut adalah perintah Allah kepada Nabi Musa dan Harun. Al-Qur'an mengajarkan agar dakwah kepada mereka haruslah bersifat sejuk dan lemah lembut, tidak kasar dan perkataan yang lantang.

3. Qoulan Ma'rufan (Perkataan yang baik)

Dalam QS. Al-Ahzab ayat 32 yaitu :

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ لَسۡتُنَّ كَأَحَدٖ مِّنَ ٱلنِّسَآءِۚ إِنِ ٱتَّقَيۡتُنَّ فَلَا تَخۡضَعۡنَ بِٱلۡقَوۡلِ فَيَطۡمَعَ ٱلَّذِي فِي قَلۡبِهِۦ مَرَضٞ وَقُلۡنَ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ﴿٣٢﴾

Artinya : *Hai isteri-isteri nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik* (QS. Al-Ahzab : 32).[26]

Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa *Qoulan ma'rufan* adalah perkataan yang baik, ketika bicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang kuat terhadap orang-orang yang miskin atau lemah. *Qoulan ma'rufan* berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan

[25]*Ibid.*,hlm. 314.
[26]*Ibid.*,hlm. 422.

terhadap kesulitan kepada orang lemah, jika kita tidak dapat membantu secara material, kita harus dapat membantu psikologi.[27]

4. Qoulan Maisura (Perkataan yang Ringan)

Sebagai bahasa komunikasi, qoulan maisura artinya perkataan yang mudah diterima, ringan, yang pantas, yang tidak berliku-liku. Pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah di mengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berfikir dua kali.[28]

5. Qoulan Karima (Perkataan yang Mulia)

Dalam surah Al-Isra' ayat 23 yaitu :

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : *Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia* (QS. Al-Isra' : 23).[29]

Kelompok ayat ini berbicara tentang kaidah-kaidah etika pergaulan dan hubungan timbal balik. Kandungan ayat ini juga menunjukkan betapa kaum muslimin memiliki kedudukan yang sangat tinggi dibanding dengan kaum yang mempersekutukan Allah.[30]

---

[27]Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi Perspektif Religi*, Makalah Seminar (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 18 Mei 1996).

[28]M. Munir, *Op. Cit.*, hlm. 171.

[29]Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 284.

[30]M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 62.

"Qoulan karima sasarannya adalah orang yang telah lanjut usia, pendekatan yang digunakan adalah perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan tidak menggurui".[31]

C. Adab Berbicara

Islam memerintahkan ummatnya untuk beradab dan beretika dalam berbicara. Agar pergaulan tetap baik hendaklah selalu berbicara dengan perkataan yang baik. Berikut ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Hendaklah topik pembicaraan berkisar hal-hal yang baik dan bermanfaat.
2. Menghindarkan diri dari pembicaraan yang jelek dan tidak bermanfaat
3. Tidak berbohong dalam perkataannya Tidak menyebarkan berita bohong
4. Tidak membicarakan 'aib (kekurangan) orang lain atau menyebarkan isu-isu yang tidak baik tentang orang lain
5. Tidak mencela atau mengejek orang lain
6. Menghindari perselisihan dan perdebatan
7. Tidak menyebarkan berita bohong
8. Tidak bersifat sombong dan angkuh dalam berbicara
9. Hendaknya memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara
10. Tidak boleh mengeraskan suara dalam percakapan
11. Bila ingin meluruskan suatu kesalahan hendaknya dengan cara yang bijak, tidak menjatuhkan orang lain
12. Menempatkan pembicaraan sesuai dengan situasi dan kondisi
13. Berbicara dengan tenang, agar mudah dipahami oleh pendengar
14. Tidak membanggakan diri dan menonjolkan kepandaian
15. Tidak terlalu banyak bicara, sehingga membuat bosan pendengar.[32]

Ucapan-ucapan yang baik dapat menyuburkan kasih sayang sesama manusia, mengeratkan persahabatan dan mencegah tipu daya syaitan yang berusaha merapuhkan tali perhubungan. Dalam pergaulan sehari-hari hendaknya kita membiasakan ucapan yang baik, karena ucapan yang baik akan menghasilakan kebajikan.

---

[31]M. Munir, *Op. Cit.*, hlm.172.
[32]*Ibid.*, hlm. 112-114.

D. Tinjauan Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adollescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.

> Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.[33]

Menurut Gunarsa remaja berasal dari kata Latin *adolescent* dari kepustakaan Belanda disebutkan bahwa *adolescentia* dimulai ketika tercapainya kematangan seksual secara biologis sesudah pubertas.[34] *Adolescentia* dari kepustakaan bahasa Inggris menunjukkan masa peralihan dengan diikuti oleh perubahan fisiologis dan perkembangan psikologis, yakni antara 12-21 tahun.

Di lihat dari sisi kejiwaan, menurut Zakiah Daradjat bahwa "Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa".[35] Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja

---

[33] Elizabeth Hurlock, *PsikologiPerkembanganSuatuPendekatanSepanjangRentangKehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

[34]Singgih D. Gunarsa, *PsikologiRemaja* (Jakarta: BPK GunungMulia, 2003), hlm. 4.

[35]ZakiahDaradjat, *IlmuJiwa Agama* (Jakarta: BulanBintang, 1970), hlm. 69.

sering kali di definisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

Di sisi lain Sri Rumini dan Siti Sundari menjelaskan "Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa".[36]

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

Pengertian remaja juga dapat di klasifikasikan menjadi beberapa bagian yakni:

a. Remaja menurut hukum

   Hukum perdata memberikan batas usia 21 tahun atau kurang (asalkan sudah menikah) untuk menyatakan ke dewasaan seseorang. Berbeda dengan hukum pidana yang memberikan batas usia 18 tahun sebagai usia dewasa atau kurang (tapi sudah menikah).[37]

b. Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

[36] Sri RuminidanSitiSundari, *PerkembanganAnak&Remaja*(Jakarta: RinekaCipta, 2013), hlm. 53.
[37]Sarlito W. Sarwono, *PsikologiRemaja* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2012), hlm. 5

Remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik di mana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya, hal itu dilihat dari ilmu kedokteran dan ilmu lain yang terkait seperti biologi dan ilmu fisiologi.[38]

c. Remaja menurut WHO

Menurut WHO remaja adalah suatu masa di mana:

1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3) Terjadi peralihan dari kematangan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.[39]

2. Batasan Usia Remaja

Banyak sekali pendapat yang membahas mengenai batasan atau rentangan usia seorang remaja diantaranya :

a. Menurut Elizabeth B. Hurlock disebutkan batasan usia remaja dalam buku Panut Panuju dan Ida Umami yakni antara usia 13 atau 14 tahun sampai dengan 21 tahun. Dalam hal ini Hurlock juga membagi batasan usia remaja itu sendiri yakni menjadi remaja awal dan juga remaja akhir. Usia pada masa remaja awal ini antara 13 atau 14 sampai 17 tahun dan usia pada remaja akhir yakni 17 sampai 21 tahun.[40]
b. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun.[41]

[38]*Ibid*., hlm. 6.
[39]*Ibid*., hlm. 9.
[40]Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tara wacana, cet-1, 2005), hlm. 5.
[41]Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, *Op. Cit*., hlm. 11-12.

c. Menurut Monks batasan usia remaja adalah antara 12 sampai 21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.[42]

Berdasarkan beberapa pendapat tentang batasan usia remaja, penulis meneliti usia remaja antara 17 sampai 21 tahun sebanyak 16 orang di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Blos yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono ada tiga tahap masa perkembangan remaja yaitu:

a. Remaja Awal

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara emosi. Dengan dipegang bahunya oleh lawan jenis sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja Madya

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan

[42] F. J Monks, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 262.

narcistic, yaitu mencintai diri sendiri. Dengan menyukai teman-teman yang punya sifat sama dengan dirinya.

c. Remaja Akhir

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dalam pencapaian lima hal, yaitu:

(1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
(2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
(3) Terbentuknya identitas seksual.
(4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
(5) Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).[43]

Sedangkan sikap remaja akhir menurut buku Agus Soejanto yaitu:

a. Menemukan pribadinya

Maksudnya adalah ia mulai menyadari kemampuannya, menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri, mulai dapat menempatkan diri di masyarakat dengan jalan menyesuaikan diri dengan masyarakat tetapi tidak tenggelam di masyarakat.

b. Menentukan cita-citanya

Maksudnya adalah bahwa sebagai kelanjutan dari kemampuannya untuk menyadari kemampuan, menyadari kelebihan-kelebihannya itu sebagai suatu himpunan kekuatan-kekuatan yang dipergunakan sebagai sarana untuk kehidupan selanjutnya.

[43]Sarlito W. Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 30-31.

c. Menggariskan jalan hidupnya

Maksudnya adalah jalan yang akan dilalui di dalam perjuangannya mencapai cita-citanya itu. Sebenarnya penemuan jalan ini bersama-sama dengan terbentuknya cita-cita itu.

d. Bertanggung jawab

Maksudnya adalah remaja pada masa remaja akhir telah mengerti tentang perbedaan benar dan salah, yang boleh dan dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan buruk, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. [44]

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang dan terdapat kaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun kajian terdahulu penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Misbah Pasaribu tahun 2017 dengan judul "Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Minuman Keras Oleh Aparat Polsek di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan" Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perilaku remaja yang mengkonsumsi

[44]Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 265-267.

minuman keras yaitu banyak berhenti sekolah dan banyak remaja yang menjadi pencuri, faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras yaitu ada dua faktor: faktor intern dan faktor ekstern, upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras oleh aparat polsek di Desa Padang Lancat belum efektif.[45]

2. Skripsi oleh Maruba Harahap Tahun 2017 dengan judul "Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Adat Terhadap Tradisi Minum-Minuman Keras (Cuka) di Desa Sihaborgoan Dalan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas" Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hasil dalam penelitian ini adalah tradisi minum-minuman keras (cuka) sulit untuk dihapuskan tetapi hanya dapat dikurangi. Upaya tokoh agama dan tokoh adat dalam menanggulangi tradisi minum-minuman keras (cuka) di Desa Siharborgoan Dalan yaitu membuat suatu himbauan kepada para remaja dan para orangtua agar mengikuti pengajian wirid yasin setiap malam Jum'at sehabis Maghrib yang di dampingi oleh salah satu Ustadz, dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hukum minum-minuman keras (cuka) dan mengajak atau bekerja sama dengan MUI serta Aparat Kepolisian.[46]

Dari kajian terdahulu di atas hampir sama persis dengan penelitian penulis, kajian terdahulu oleh Misbah Pasaribu membahas tentang Upaya

[45]Misbah Pasaribu, *Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Minuman Keras oleh Aparat Polsek di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan* (*Skripsi* IAIN Padangsidimpuan, 2017).

[46]Marubah Harahap, *Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Adat Terhadap Tradisi Minum-Minuman Keras (Cuka) di Desa Sihaborgoan Dalan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas*, (*Skripsi* IAIN Padangsidimpuan, 2017).

Pencegahan dan Penanggulangan Minuman Keras Oleh Aparat Polsek di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Sementara Maruba Harahap membahas tentang Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Adat Terhadap Tradisi Minum-Minuman Keras (Cuka) di Desa Sihaborgoan Dalan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Dari kedua kajian terdahulu tersebut membahas tentang permasalahan minuman keras, teori yang hampir sama dengan kedua penelitian tersebut. Namun berbeda dengan judul penelitian penulis yaitu Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara di karenakan :

a. Secara Teoritis

1) Dikarenakan adanya ketidaksesuaian permasalahan yang terjadi pada remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

2) Adanya kelompok masyarakat yang menyimpang tentang Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Secara Praktis

1) Lokasi penelitian ini jauh dari tempat tinggal penulis, alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan Desa Pamuntaran pernah menjadi lokasi KKL penulis.

2) Penulis lebih mudah mengamati lokasi penelitian dikarenakan penulis pernah tinggal 2 bulan di Desa Pamuntaran.

2. **Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 Juni 2018 sampai dengan 03 Januari 2020, sebagaimana rincian kegiatan terlampir.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. **Jenis Penelitian**

"Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan".[1]

2. **Pendekatan Penelitian**

"Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati".[2]

> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang.Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[3]

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi

[1]Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.
[2]Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.
[3]Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

dilapangan mengenai "Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara".

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, informan penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu.[4]

Adapun informan dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang dianggap memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini. Misalnya remaja, orangtua, masyarakat, tokoh agama, kepala desa, serta dokumen yang dianggap penting dengan masalah yang diteliti di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara".

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara lisan yang biasa dilakukan oleh peneliti.[5] Sumber data primer yaitu data pokok yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian tersebut atau orang yang terlibat langsung yakni remaja yang mengkonsumsi minuman

[4]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

[5]Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

keras (cuka) sebanyak 16 orang. Peneliti memilih sumber data primer sebanyak 16 orang dari usia 17 sampai 21 tahun yang mengkonsumsi minuman keras (cuka) di Desa Pamuntaran.

2. Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.[6] Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 16 orangtua remaja, masyarakat, tokoh agama, kepala desa, serta dokumen yang dianggap relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti.[7] Dalam penelitian ini, penulis melihat dan mengamati dampak minuman keras terhadap etika komunikasi remaja. Hal ini dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara.

> Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terstruktur/sistematis, dimana observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dandimana tempatnya. Dengan kata lain, wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.[8]

[6]Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.39.
[7]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.
[8]Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 141.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menunjukkan pertanyaan secara lisan, untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari khalayak. Yang mana wawancara juga merupakan percakapan antara dua orang yang melibatkan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek pertanyaan.yang mana wawancara juga merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewancara. Dengan tujuan untuk mendaptkan informasi dimana sang pewancara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh yang diwawancara

> Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.[9]

> Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu sebagai tape recorder, gambar,dan material lain yang dapat membantu pelaksana wawancara menjadi lancar.[10]

Beberapa keterbatasan pada jenis wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini yang

[9]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 150.

[10]*Ibid*., hlm. 150.

diwawancara oleh peneliti adalah remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka), orangtua dari remaja, tetangga/masyarakat, kepala desa, serta tokoh agama.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.

> Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar seperti catatan harian, sejarah kehidupan atau lembaga, peraturan, foto dan lain-lain. Dokumen adalah metode mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, agenda dan lain sebagainya yang bertujuan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.[11]

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data.

> Analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola,

[11]Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 236.

memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[12]

Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data
   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian Data
   Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks dan bersifat deskriptif atau penjelasan.
3. Penarikan Kesimpulan
   Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[13]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar. Data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

[12]Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 248.
[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alpabeta, 2013), hlm. 247-252.

3. Membandingkan penelitian dengan fakta di lapangan.[14]

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang di dapatkan, kemudian hasil wawancara dari remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka) dibandingkan dengan hasil wawancara kepada orangtua dan masyarakat. Setelah hasilnya diketahui, yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

[14]Lexy J. Moleong, *Op. Cit*., hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis dan Demokrafis Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Letak Geografis Desa Pamuntaran

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentangDesa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan "Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara".

Desa Pamuntaran merupakan nama suatu wilayah yang ada di Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Menurut tokoh masyarakat desa, desa ini telah terbentuk sejak ± 150 tahun silam dengan kondisi tanah dimiliki oleh penduduk asli desa pada waktu itu. Desa ini sudah termasuk suatu desa yang strategis, karena desa ini terletak di tepi jalan sebelum gunung tua. Adapun luas wilayah Desa Pamuntaran adalah 814 Ha. Desa Pamuntaran terdiri dari anak desa yaitu:

1) Sipupus Dolok
2) Siholbung Lombang
3) Siholbung Dolok[1]

b. Letak Demografis Desa Pamuntaran

Desa Pamuntaran terletak di wilayah Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yang batas-batas desanya, yaitu:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Bujur di Kabupaten Padang Lawas Utara
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sipupus Lombang di Kabupaten Padang Lawas Utara
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Padang Garugur Kecamatan Batang Onang
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Godang kecamatan Hulu Sihapas

Iklim Desa Pamuntaran sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu.

[1]Muhammad Ikbal Harahap S.E, *Data laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu,* 02 Februari 2019

2. Keadaan Penduduk Desa Pamuntaran

Penduduk Desa Pamuntaran berasal dari berbagai desa yang berbeda dikarenakan perkawinan, akan tetapi mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli Desa Pamuntaran itu sendiri dan seluruh masyarakatnya bersuku batak. Sehingga dalam membuat keputusan dilakukan secara mufakat, dan gotong royong dalam merealisasikannya sesuai ikatan ataupun kebiasaan adat istiadat batak setempat.

Penggunaan Tanah di Desa Pamuntaran sebagian besar diperuntukkan untuk tanah perkebunan karet dan sawit, sedangkan sebahagian lagi digunakan sebagai area persawahan saat musim penghujan. Sisa tanah lainnya dipergunakan untuk sarana-prasarana serta perumahan masyarakat desa.

Desa Pamuntaran mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1475 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 729 jiwa dan perempuan: 746 jiwa atau terbilang sebanyak 323 KK.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Pamuntaran[2]

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	**Laki-Laki**	729
2.	**Perempuan**	746
3.	**Jumlah**	1.475
4.	**KK**	323

Sumber: data laporan kependudukan dari Kepala Desa Pamuntaran 2019

[2]Muhammad Ikbal Harahap S.E (Kepala Desa Pamuntaran), *Data laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Bulan Juni 2019*.

Tingkat Pendidikan masyarakat desa Pamuntaran sebagai berikut:

Tabel 2
Bidang Pendidikan Masyarakat Pamuntaran[3]

No	Pendidikan	Jumlah
1.	**SD**	215
2.	**SLTP/ SMP**	118
3.	**SLTA/SMA**	253
4.	**Sarjana**	95
5.	**Pasca Sarjana**	2

Sumber: data laporan Bidang Pendidikan kependudukan
dari Kepala Desa Pamuntaran 2019

3. Keadaaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Karena Desa Pamuntaran merupakan desa perkebunan dan pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 3
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pamuntaran
Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	**Petani**	664
2.	**Perkebun**	707
3.	**Pedagang**	59
4.	**PNS**	45

Sumber: Data Administrasi Desa Pamuntaran dari Kepala Desa Pamuntaran 2019

[3]Muhammad Ikbal Harahap S.E, *Data laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Desa Pamuntaran Kecamatan PadangBolak Julu Bulan Juni 2019*, Pamuntaran 02 Juni 2019.

4. **Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa PamuntaranKecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Masyarakat Pamuntaran seluruhnya menganut agama Islam sehingga dalam adat berpakaian dapat dikatakan sopan. Selain itu, ada juga pengajian wirit ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Namun, lemahnya pengetahuan anak-anak akan tajwid saat membaca Al-Qur'an dikarenakan kurangnya guru yang mengajari anak-anak tersebut yang mengajarkan hal tersebut sebelumnya. Disamping itu, masih ada anak-anak yang belum mengenal huruf Hijaiyah dengan benar. Mereka hanya mengingat huruf seperti halnya menghafalkan, bukan mengenal secara utuh bentuk dan cara bacanya.

5. **Agama**

Agama penduduk Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara seluruhnya menganut Agama Islam dengan Jumlah 1.475.[4]

6. **Kondisi Sarana dan Prasarana**

Desa Pamuntaran memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, keagamaan, dan sarana umum.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Pamuntaran mempunyai kantor desa disertai dengan perangkat desa dengan

[4]Muhammad Ikbal Harahap S.E (Kepala Desa), *Data laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Bulan Juni 2018*, (Pembuatan dari Kepala DesaTanggal 02 Juni 2019).

lengkap. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

b. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Pamuntaran mempunyai Masjid dan Sekolah Mengaji dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 6
Sarana dan Prasarana Keagamaan[5]

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	2 unit	Baik
2.	Sekolah Mengaji	1 unit	Baik
3.	Puskesmas	1 unit	Baik
4.	Kantor Kepala Desa	1 Unit	Baik
5.	Bagas Godang (Tempat Musyawarah Masyarakat)	1 unit	Baik
6.	PAUD	1 Unit	Baik
7.	Sekolah Dasar	1 Unit	Baik

Sumber: Data Administrasi Desa Pamuntaran dari Kepala Desa Pamuntaran 2019

[5]Muhammad Ikbal Harahap S.E Kepala Desa Pamuntaran, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2019.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Remaja Mengkonsumsi Minuman Keras (Cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian yaitu di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka). Adapun faktor penyebab remaja di Desa Pamuntaran ada dua faktor yang menyebabkannya yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Faktor dari diri sendiri

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja, yaitu karena keimanan remaja yang lemah, sehingga remaja tersebut mudah goyah dan terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras. Emosi pada masa remaja pada umumnya masih labil, karena masih dalam masa pubertas. Pada masa tersebut biasanya remaja ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orangtua.

Ada beberapa remaja yang mengkonsumsi minuman keras dikarenakan faktor diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau dorongan yang mengajak remaja untuk minum minuman keras tersebut. Ketika peneliti observasi langsung ke lokasi

remaja yang minuman keras tidak sedikit remaja yang minum, bukan hanya remaja tetapi orangtua juga ada yang mengkonsumsi minuman keras ini.[6]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Adek Cahyono tentang Faktor Intern remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Pamuntaran yaitu:

> *Anggo au abang na minum cuka on au memang agiotku, nadong paksaan sanga dohot-dohotan songon alak na lain i ,harana bang minuman cuka on au mambaen mental ku kuat dohot baranimangecet di adopan alak na bahat bang.* (kalau aku bang minuman keras ini memang keinginan ku sendiri, tidak ada paksaan ataupun ikut-ikutan seperti orang lain,karena minuman keras ini buat mental ku kuat dan berani berbicara di hadapan orang banyak bang).[7]

Hasil uraian dari wawancara di atas antara peneliti dengan remaja bahwa tujuan remaja mengkonsumsi minuman keras ini untuk terlihat kuat dan berani di hadapan orang lain, bukan karena ada permasalahan keluarga ataupun ajakan dari teman-teman melainkan atas keinginan remaja itu sendiri. Hasil wawancara peneliti dengan orangtua saudara Adek cahyono, yaitu Bapak Sopyan Suprianto

> *Sebenarna mang nda giot uda ia songonon,tai biama nda tardokkon sia be, kadang anggo di gorahi ia di alo ia do iba, jadi tong mang pa sip uda doma, asalkon ulang mambaen onar ia di luar an*. (Sebenarnya nak tidak keinginan Bapak dia seperti ini, tapi bagaimana tidak terkatakan sama dia, terkadang kalau dilarang dia di

[6]Observasi peneliti pada tanggal 16 Juni 2019 di Desa Pamuntaran
[7]Saudara Adek Cahyono (Remaja), Wawancara, Tanggal 17 Juni 2019 Pukul : 20.30 WIB

lawannya kita, jadi bapak diamkanlah, asal jangan membuat keributan dia diluar sana).[8]

Berdasarkan hasil wawancara di atas antara peneliti orangtua remaja bahwa orangtua selalu memberikan nasehat dan arahan yang baik bagi remaja agar mengetahui betapa pentingnya kesehatan, dan memberikan pengetahuan bahwa mengkonsumsi minuman keras tersebut hukumnya haram, tetapi remaja tidak peduli dan membantah perkataan orangtua.

Hasil wawancara dengan Saudara Rahul Mahendra Harahap tentang Faktor Intern remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Pamuntaran yaitu:

> *Sannari udokkon ma di abang, au maminum cuka on madung leleng,nda so pabeteng-betengkon, so ditanda alak. Tai madung mambaen ubat do di au cuka on, harana anggo nda au minum songonon adong sajo na ganjil u lala* (sekarang ku katakan sama abang, aku yang meminum minuman keras ini sudah lama, bukan biar hebat, biar ditanda orang. Tapi sudah menjadi obat untukku minuman keras ini, karena kalau tidak ku minum seperti ada saja yang kurang).[9]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang kedua yaitu Rahul Mahendra Harahap bahwa minuman keras tersebut telah lama menjadi minuman yang di konsumsi remaja, bukan untuk terlihat hebat atau bukan ada ajakan dari orang luar. Melainkan telah menjadi obat untuk remaja tersebut, tanpa berfikir panjang efek dan dampak yang terjadi saat mengkonsumsinya.

---

[8]Bapak Sopyan Suprianto (Orangtua Adek Cahyono), Wawancara, Pada Tanggal 17 Juni 2019 Pukul 15.00 WIB.

[9]Hasil Wawancara dengan Saudara Rahul Mahendra Harahap, Tanggal 17 Juni 2019 Pukul : 20.40 WIB

Analisis dari peneliti bahwa remaja di desa Pamuntaran mengkonsumsi minuman keras ini karena mengikuti keinginan sendiri tanpa mengetahui dampak yang akan terjadi pada diri dan kesehatan mereka. Remaja hanya penasaran akan rasa dari minuman keras tersebut.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua Saudara Rahul Mahendra Harahap, yaitu Ibu Nurhafifah Siregar : "*Madung loja etek mandokkon tusi rahul ulang na minum cuka sajo, tai nda mambege obar, kadang mulak ia malam baen panas niba di kunci bagas aso ulang masuk be ia, tai biama poso-poso, modom bagas ni dongan ma".*[10] (sudah capek etek mengatakan ke si rahul jangan minum minuman keras saja, tapi tidak mendengarkan, terkadang pulang dia malam karena emosinya dikunci rumah biar tidak masuk dia, tapi bagaimanalah anak muda, tidur dirumah temannyalah).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orangtua salah satu remaja yaitu Rahul Mahendra Harahap dengan Ibu Nurhafifah Siregar bahwa remaja tidak pernah memperdulikan ucapan atau nasehat yang diberikan orangtua. Mereka hanya mengikuti kata hati dan keinginan saja, sampai-sampai mereka tega melawan terhadap orangtua.

[10]Hasil wawancara dengan Orangtua Rahul Mahendra Harahap yaitu Ibu Nurhafifah Siregar, pada tanggal 17 Juni 2019 Pukul : 14.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Saudara Ali Topan harahaptentang Faktor Intern remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Pamuntaran yaitu:

> *U dokkon ma di abang,au maminum cuka on nda tiop hari bang,tai sakali saminggu doi,ipe malam minggu sajo, baen mangarti ma bang i kan. Arana malam minggu malam pasuo doi, jadi minum jolo tokkin kan bang baru pasuo, so lek berani dohot percaya diri.* (ku katakan sama bang, aku meminum minuman keras ini bukan tiap hari bang,tapi sekali seminggu,itupun malam minggu saja, pahamlah bang itu. Karena malam minggu malam ketemuan bang,jadi minum dulu bentar bang baru ketemu,biar berani atau percaya diri).[11]

Berdasarkan hasil wawancara remaja yang ketiga yaitu Ali Topan Harahap, peneliti menilai bahwa remaja mengkonsumsi minuman keras bukan untuk setiap harinya melainkan ada hari tertentu untuk menampilkan keberanian terhadap orang lain. Padahal untuk tujuan yang tidak bermanfaat dapat merusak kesehatan dan akal remaja.

Hasil wawancara peneliti dengan orangtua saudara Ali Topan Harahap, yaitu Bapak Mara Gunung Harahap :

> *Anggo di pamuntan on amang, nakkon pala heran iba maligi poso-poso na minum cuka, madung kebiasaan do di alai i. Aso tarida beteng, bisa pasuo rap bujing-bujing di kampung on. Anggo disapai au sajujurna maila do au tai bea ma ima giot nia, di goraon di alo iba. Biar pe inda tiop ari na penting minum ia, madung rusak akal haram muse anggo di konsumsi.*(Kalau di pamuntaran ini nak, tidak perlu heran kita melihat anak mudanya minum minuman keras, sudah kebiasaannya sama orang itu. Agar terlihat hebat, bisa bertemu dengan anak gadis di desa ini. kalau ditanya saya sejujurnya malunya saya tapi bagaimana lagi

[11]Hasil Wawancara dengan Saudara Ali Topan, Tanggal 17 Juni 2019 Pukul : 21.00 WIB.

itulah keinginan dia, dilarang melawan dia. Walaupun tidak setiap hari yang penting minum dia, sudah merusak akalnya haram pula kalau di konsums).[12]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua Ali Topan Harahap bahwa orangtua tidak dapat membantah keinginan anaknya, dikarenakan telah menjadi tradisi juga di Desa Pamuntaran dan remaja yang lain mengkonsumsinya. Sudah pernah dilarang dan dinasehati orangtua tapi remaja tidak menghiraukan, sampai membuat malu orangtua dan melawan.

2) Segi Psikologi

Minuman keras dilihat dari segi psikologi memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap psikologi remaja, diantaranya hilangnya kesadaran diri sehingga remaja sangat sulit mengendalikan diri. Orang yang meminum minuman keras sangat sulit membedakan dunia nyata dan dunia khayalan. Karena mereka selalu berhalusinasi dan disitulah mereka hilang kesadaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 April 2019 di Desa Pamuntaran, bahwa remaja yang tidak meminum minuman keras, memiliki kelakuan yang sangat baik, sopan santun berbicara, jiwa yang cerdas dan bertanggung jawab. Tetapi remaja yang mengkonsumsi minuman keras, hilangnya jiwa dan akal pikir mereka, berbicara kasar, ucapan kotor dan jorok, tidak menghargai orangtua. Hilangnya kesadaran dan akal fikir remaja, mereka

[12]Hasil Wawancara dengan Orangtua Ali Topan yaitu Bapak Mara Gunung Harahap, pada tanggal 17 juni 2019 Pukul : 17.00 WIB.

melakukan hal-hal yang diluar akal mereka sendiri, seperti ugal-ugalan dijalan, melempari kendaraan yang berlewatan, mengganggu anak gadis di lingkungan mereka sendiri.

Jadi dampak minuman keras dari segi psikologi sangat berpengaruh, karena jika jiwa seseorang terganggu maka semua kinerja tubuh akan menurun. Hilangnya kemampuan membedakan hal yang baik dan buruk dalama kehidupan remaja.

3) Segi Spiritual

Dari segi spiritual, kita ketahui bahwa minuman keras dalam Agama Islam di haramkan, bukan hanya merusak kesehatan tetapi dapat membuat orang yang mengkonsumsinya hilang akal dan merusak kesadaran. Maka dari itu Allah SWT untuk menjauhinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa bahwa :

> *"Masyarakat dan remaja di desa ini sangat menekankan perilaku beragama, dan selalu beribadah dengan baik dapat saya nilai sendiri dari kegiatan pengajian ibu-ibu, kegiatan keagamaan lainnya. Di desa pamuntaran minum cuka dilakukan apabila ada acara adat tertentu bukan untuk setiap harinya. Tetapi terkadang memang masyarakat dan remaja selalu melanggar karena ketagihan dan melupakan masalah-masalah yang dihadapi, maka mereka mengkonsumsi cuka"*

Analisis dari pemaparan wawancara diatas, dapat dimengerti bahwa remaja tidak memikirkan apa dampak yang akan dirasakan mereka apabila mengkonsumsi minuman keras tersebut.

Remaja meminum-minuman keras dikarenakan penasaran akan rasanya, ingin menciptakan mental yang kuat, keberanian yang tinggi padahal bukan itu yang akan terjadi tetapi minum minuman keras ini dapat memabukkan peminumnya, minum-minuman keras juga dapat merusak kesehatan, merusak akal fikiran, mengganggu ketenangan masyarakat dan merusak moral kehidupan. Orangtua tidak dapat bertindak ataupun melarang anak karena anak dapat melakukan hal-hal yang tidak inginkan akibat mengkonsumsi minuman keras tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja, misalnya karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan faktor keluarga. Remaja mempunyai sifat ingin tahu segala sesuatu, ingin mencoba-coba hal baru yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Yaitu :

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja sangat menonjol.hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutansertaan dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Jainuddin, tentang Faktor Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras yaitu :

> *au sangajo na minum cuka on bang nda do agiotku,tai biama na mardongan-dongan bang,anggo nda ra iba di dokkon alai iba naso ra mardongan bang,jadi di minum ma bope sotik-sotik bang.*(Aku sengajanya minum minuman keras ini bang bukan karena keinginanku, tapi bagaimanalah yang berteman-teman bang, kalau tidak mau aku di katakan mereka aku tidak mau berteman bang, jadi diminumlah walaupun sedikit-sedikit bang).[13]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja keempat yaitu Jainuddin, bahwa remaja mengkonsumsi minuman keras bukan karena kehendak sendiri melainkan untuk mencari pergaulan dan memiliki teman yang banyak.

Untuk hasil wawancara peneliti dengan remaja, peneliti juga mewawancarai Orangtua Saudara Jainuddin, yaitu Ibu Roslima Pasaribu :

> *Etek memang nda porcaya anak ni etek on parjolo ra minum cuka, tai baen kadang mulak ia sian luar, mambuka pintu etek madung muap cuka di lala, etek amuki ma tong. "Anggo giot kaluar do ho minum cuka tiop borngin, ulang masuk ko tu bagas on mambaen dosa sajo do ho, kaluar pat mu u tipul ligin ma" ima etek dokkon harani olas na etek raso mang.* (Tante memang tidak percaya anak tante ini pertama mau minum minuman keras, tapi karena terkadang pulang dia dari luar, mambuka pintu tante sudah bau minuman keras dirasa, tante marahilah. "Kalau mau keluarnya kau minum minuman keras tiap malam, jangan masuk kau ke rumah ini membuat dosa sajanya kau, keluar kaki mu ku

[13]Hasil Wawancara dengan Saudara Jainuddin, Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 19.10 WIB

patahkan lihatlah" itulah tante katakan karena emosinya tante rasa nak).[14]

Hasil wawancara peneliti dengan Saudara Hoddan Siregar salah satu remaja di Desa Pamuntaran, tentang Faktor Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras yaitu :*"Sannari bang,parjolo-jolo nda do ra au minum cuka,tai penasaran au bang sanga songonon dia dai nai,rupana tabo do bang,apalagi madung tenggen,lupa sudena masalah dunia on".*[15](sekarang bang, pertama-tama tidak mau aku minum minuman keras, tapi penasaran aku bang enta bagaimana rasanya, ternyata enaknya bang, apalagi sudah mabuk, lupa semua permasalahan dunia ini).

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti dengan remaja, maka peneliti juga mewawancarai orangtua saudara Hoddan siregar,yaitu Syarifuddin Siregar :

> *Memang si hoddan on madung jot-jot do amang boru libas,baen kadang mulak ia sian luar muap cuka hosa nia,harana amang boru nda cocok na songononan. Baen na di agama di haram kon do on, bope dokkon alak madung tradisi dison.*(Memang si Hoddan ini sudah sering amangboru pukul, karena kadang pulang dia dari luar bau minum minuman keras nafasnya, karena amangboru tidak cocok yang seperti itu. Karena di agama di haramkannya itu, walaupun kata orang sudah tradisi disini).[16]

[14]Hasil wawancara peneliti dengan orangtua Jainuddin yaitu Ibu Roslima Pasaribu, pada tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 11.00 WIB.

[15]Hasil Wawancara dengan Hoddan Siregar (Remaja), Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 19. 35 WIB

[16]Hasil wawancara dengan peneliti dengan orangtua saudara Hoddan Siregar Yaitu Bapak Syarifuffin Siregar, pada tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 11.45 WIB.

Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa orangtua telah menjelaskan hukum mengkonsumsi minuman keras terhadap remaja, tetapi remaja selalu membantah dan tidak peduli terhadap apa yang disampaikan orangtua. kita telah mengatahui bahwa orang yang mengkonsumsi minuman keras akan terkena najis dan tidak boleh melaksanakan Ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Baginda Rasoki Harahap, tentang Faktor Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras yaitu : "*Au bang memang mulai kalas 3 smp madung ucubo do cuka,baen pergaulan ni dongan-dongan do songonon bang,aturan nai nda do giot iba,tai anggo nda ra iba di dokkon alai iba sombong".*[17] (aku bang memang mulai kelas 3 SMP sudah ku rasakan minuman keras ini, karena pergaulan teman-teman jadi seperti ini bang, sebenarnya tidak mau aku, tapi kalau aku tidak mau dikatakan mereka aku sombong).

Analisis berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Orangtua bahwa setiap orangtua remaja telah memberikan nasehat dan perlakuan yang sewajarnya terhadap remaja tapi remaja tetap membantah, dan orangtua terpaksa lepas tanggung jawab akibat perilaku anak.

[17]Hasil Wawancara dengan Saudara Baginda Rasoki Harahap, Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 20.00 WIB

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua saudara Baginda rasoki harahap, yaitu Bapak Muhammad Mahendra Harahap :

> *Anggo amang boru madung loja do mandokkon obar di danak na sada on, sanga bia be mandokkon nai,madung loja baba niba. makanai nda tarurus au be, nda di lehen jajan nai be,anggo di lehen minum cuka sajo karejo nai.* (Kalau amangboru sudah lelah mengatakan kata-kata sama anak yang satu ini, enta seperti apapun dikatakan, sudah capek mulut ini. Makanya tidak terurus ku lagi, tidak di kasih jajannya lagi, kalau dikasih minum minuman keras saja kerja dia).[18]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja, dapat peneliti simpulkan bahwa remaja mengkonsumsi minuman keras karena ingin mendapatkan pergaulan dengan teman-teman di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan Saudara Saleh Amal Muda, tentang Faktor Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras yaitu : "*Au dabo bang na minum cuka on,sebenarna mambuat dongan-dongan do au sobahat bang,baenna nda do alak ison sajo na minum bang,alak luar pe adong do".*[19] (aku bang yang minum minuman keras ini, sebenarnya membuat teman-temannya aku biar banyak bang, karena bukan orang disini saja yang minum bang, orang luar pun adanya).

[18]Hasil wawancara peneliti dengan Orangtua Saudara Baginda Rasoki Harahap yaitu Bapak Muhammad Mahendra Harahap, pada Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 14.00 WIB.

[19]Hasil Wawancara dengan Saudara Saleh Amal Muda, Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 20.20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Ashari, tentang Faktor Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras yaitu :

> *Au haram ma u dokkon bang bo,sebenarna minum cuka au nda do jot-jot,tai sakali minum dohot dongan-dongan habis abis do 3 teko,baen aha,baen tong anggo sotik di minum di dokkon dongan ma banci,sanga anak ni umak na.* (Aku sumpahlah ku katakan bang, sebenarnya minum minuman keras aku tidak sering, tapi sekali minum dengan teman-teman habislah 3 teko, karena apa, karena kalau sedikit diminum dikatakan teman aku bencong, atau anak mamanya).[20]

Sejalan hasil wawancara peneliti dengan remaja, hasil observasi peneliti di Desa Pamuntaran dengan remaja yang mengkonsumsi minuman keras, tidak sedikit remaja yang ikut minum minuman keras di pakter (warung minuman keras) tersebut. Begitu juga dengan masyarakat di Desa Pamuntaran. Kalau siang hari pakter sepi dan orang yang datang pun masih terhitung, tapi kalau malam hari banyak remaja yang nongkrong dan bercengkrama di pakter minuman keras bukan hanya remaja tetapi orangtua dan masyarakat di Desa Pamuntaran banyak juga mengkonsumsi minuman keras di pakter tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan Saudara Rifki, tentang Faktor Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras yaitu :

> *Au mabiar do au na minum cuka on tu orang tua ku bang,tai baen ni dongan-dongan do sudena bang,anggo*

[20]Hasil Wawancara dengan Saudara Ashari, Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 20.50 WIB

nda ra iba di dokkon iba banci naso ra margaul bang,tai waktu i uminum ma sotik,rupana sep juo do bang,sampe sannari anggo suntuk bang ke ma au tu pakter i minum. (Aku takutnya aku yang minum minuman keras ini ke orangtua ku bang, tapi karena teman-temannya semua bang, kalau tidak mau dikatakan aku bencong karena tidak bergaul bang, tapi waktu itu ku minum sedikit ternyata enak juganya bang, sampai sekarang kalau gelisah bang pergilah aku ke *pakter* (kedai minuman keras) minum).[21]

Hasil wawancara peneliti dengan Saudara Ari Patanententang Faktor Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras yaitu : "*Au sebenarna minum cuka on bang na diajak dongan do,ipe pas lagi suntuk bang,na pala jot-jot bang ba,baen kadang namarepeng".*[22] (Aku sebenarnya minum minuman keras ini bang yang di ajak temannya, itupun lagi suntuk bang, tidak terlalu sering bang, karena kadang tidak ada duit bang).

Analisis penelitian dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong remaja untuk mengkonsumsi minuman keras salah satunya adalah faktor lingkungan sosial. Remaja mengkonsumsi minuman keras akibat pergaulan dengan lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan ikut-ikutan, penasaran, pergaulan, coba-coba akan hal baru. Tanpa mengetahui apa resiko yang akan terjadi apabila mereka mengkonsumsi minum minuman keras sampai mereka mabuk akan mengakibatkan kekacauan, keributan, perilaku

[21]Hasil Wawancara dengan Saudara Rifki, Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 21.00 WIB
[22]Hasil Wawancara dengan SaudaraAri Patanen, Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 21.25 WIB

mereka yang menjadi buruk, yang akan mengganggu ketenangan dan ketentraman masyarakat di Desa Pamuntaran.

2) Faktor Keluarga

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *brokenhome* terjadi karena tidak hadirnya salah satu anggota keluarga yang disebabkan oleh kematian atau perceraian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Aminuddin tentang Faktor Keluarga yang berpengaruh terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras yaitu :

> *Minum cuka on bang songonon mangela masalah do di au,baen orang tua alak lai dohot ada boru madung pisah bang, jadi ami tinggal dohot orang tua alak lai. Kadang kurang do perhatian i sian orang tua alak lai sajo baenna tong ia sibuk do dohot urusan nia. Makana minum cuka doma ubat nai bang,baaen na anggo madung minum au bang tenang songononi ate-ate i.* (Minum minuman keras ini bang seperti menghilangkan masalahnya sama ku, karena ayah sama ibu sudah pisah bang, jadi kami tinggal sama ayah. Kadang kurangnya perhatian dari ayah saja karena sibuk dengan urusannya. Makanya minum minuman keraslah obatnya bang, karena kalau sudah minum bang tenang seperti ini hati ini).[23]

Analisis peneliti terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras bahwa remaja frustasi terhadap masalah yang dihadapi tanpa mengetahui cara untuk menyelesaikannya, mereka mencoba minuman keras sebagai alat untuk melupakan dan

[23]Hasil Wawancara dengan Saudara Aminuddin, Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 21.35 WIB

menyelesaikan masalah tersebut. Padahal mereka mengkonsumsi minuman keras tersebut tidak ada hasil yang terjadi untuk permasalahannya.

Hasil wawancara peneliti dengan remaja yaitu Candra Harahap bahwa : "*minum cuka pe au bang inda keinginan ku i, arana masalah na u hadopi satiop hari on, orangtua marbadai, nadong waktu mangurus ami. Sanga mangua pe tu ami ottang na, minum cuka on ma bang ubat na aso tenang ate-ate i rap pikiran non"*.[24] (Minum minuman keras pun saya bang bukan keinginan ku, karena masalah yang ku hadapi setiap hari ini, orangtua bertengkar, tidak ada waktu mengurus kami. Enta bagaimana pun kamilah ganjarannya, minum minuman keras ini bang obatnya ini biar tenang hati dan pikiran ini bang.

Hasil wawancara peneliti dengan Saudara Zulhan Aldi Hamsa tentang Faktor Keluarga yang berpengaruh terhadap remaja yang mengkonsumsi minuman keras yaitu :

> *Ami memang mulai sian orang tua alak lai madung jot-jot do minum cuka on,jadi madung biasa do di bagas bang on. Tenggen pe au nda pala mangamuk orang tua adaboru i,baen na di dokkon umak doi nda dao memang buah madabu sian batang nai*. (Kami memang mulai dari ayah sudah sering minum minuman keras, jadi sudah biasanya di rumah bang ini. Mabuk pun aku tidak marah ibu, karena di katakan ibunya tidak jauh buah jatuh dari batangnya).[25]

Dalam hal ini berarti remaja mengkonsumsi minuman keras dikarenakan banyaknya permasalahan yang dialami remaja dalam

[24] Hasil Wawancara dengan Saudara Candra Harahap, Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 22. 00 WIB
[25]Hasil Wawancara dengan Saudara Zulhan Aldi Hamsa, Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 22.35 WIB

keluarga. Keluarga yang sudah tidak utuh atau *broken home*, maupun keluarga yang masih lengkap kedua orangtuanya. Makadariituperanorangtuadidalamkeluargadiharapkandapatmembimbing, mendidik, melatihdanmengajarianakdalammasalah-masalah yang dialami.

c. Tradisi Masyarakat

Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik yang tertulis maupun lisan. Apabila adat kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang ini tidak dijalankan dimasyarakat maka tradisi pun akan punah.

> Tradisi minuman keras (cuka) di Desa Pamuntaran diyakini masyarakat sudah ada sejak nenek moyang mereka, tradisi ini pada awalnya ditemui pada saat acara pesta atau *horja godang* (pekerjaan adat yang melibatkan banyak kaum kerabat dari unsur Dalihan Na Tolu yang mencakup tenaga, pikiran, waktu dan terlebih-lebih dana). Tradisi ini muncul dikalangan masyarakat karena beranggapan bahwa minum-minuman keras (cuka) dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian.[26]

Sebagai pengkuat dari hasil wawancara ini peneliti melakukan observasi disetiap acara maupun kegiatan di Desa Pamuntaran, pada tanggal 15 April 2019 masyarakat pamuntaran antusias dalam mengembangkan tradisi di Desa Pamuntaran, termasuk tradisi minuman keras. Minuman keras tidak dapat untuk dihapuskan

[26]Muhammad Ikbal, SE, Kepala Desa Pamuntaran, Wawancara pada tanggal 17 Juni 2019.

karena telah disahkan oleh Bupati Padang Lawas Utara. Baik bagi orangtua, masyarakat begitu juga dengan remaja.[27]

Sejalan dengan wawancara Kepala Desa Pamuntaran, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Pamuntaran Yaitu Bapak Haposoan Harahap :

> *Sannari, anggo di padangbolak on madung tradisi doi maminum cuka. Baen na tong anggo adong pesta,pasti adong do cuka nai i di sediaon parpesta i,songonon iba tong memang nda do parminun. Tai anggo acara-acara pesta di minum doi bope sotik,baen na tong madung markumpul dohot dongan-dongan.* (Sekarang, kalau di Padang Bolak ini sudah tradisinya meminum minuman keras (cuka). Karena kalau ada pesta, pasti adanya itu minuman keras disediakan yang pesta itu, seperti kita memang bukannya perminum. Tapi kalau acara-acara pesta diminumnya itu walaupun sedikit, karena sudah berkumpul dengan teman-teman).[28]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala desa dan tokoh masyarakat, dapat peneliti simpulkan bahwa minuman keras ataupun nama lainnya yaitu cuka sebagai salah satu minuman tradisi yang selalu tersedia di Desa Pamuntaran pada saat acara-acara besar di desa tersebut. Karena telah menjadi tradisi semua masyarakat minuman keras tidak dapat dihapuskan melainkan dapat dikurangi saja.

Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Pamuntaran yaitu Bapak Madan Siregar : "*Au memang maminum cuka on ulala madung sebagai tradisi do on,baen na songonon adong acara-acara pesta di kampung on wajib doi adong cuka ami sedia on. Tai tong*

[27]Hasil Observasi di Desa Pamuntaran Pada Tanggal 15 April 2019.

[28]Hasil wawancara dengan Bapak Haposoan Harahap Selaku Tokoh Masyarakat Pamuntaran, Pada Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 11.30 WIB.

nda pala candu songonon alak i tiop potang di pakter an".[29](Aku memang meminum minuman keras (cuka) ini ku rasa sudah sebagai tradisi disini, karena seperti ada acara pesta di kampung ini wajibnya ada minuman keras (cuka) kami sediakan. Tapi tidak terlalu kecanduan seperti orang lain itu setiap sore di warung minuman keras (Pakter Cuka).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Desa Pamuntaran tentang minuman keras (cuka) yaitu Bapak Nasruddin Harahap :

> *Madung ita botoh do bahwa minum cuka haram hukum na, tai totop sajo minum cuka alai. Arana menurut pendapat ni alai bahwa minum i madung kebiasaan di kehidupan sehari-hari ni alai, songoni juo di adat istiadat di Pamuntaran on".*(Sudah kita ketahuinya bahwa minum minuman keras (cuka) haram hukumnya, tapi tetap saja minum minuman keras (cuka) mereka. Karena menurut pendapat mereka bahwa minum itu sudah menjadi kebiasaan di kehidupan sehari-hari mereka, begitu juga dengan adat istiadat di Pamuntaran ini).[30]

Hasil wawancara peneliti dengan Orangtua Remaja yang anaknya ikut mengkonsumsi minuman keras di Desa Pamuntaran yaitu Bapak Parmudaon Siregar :

> *U dokkon memang maminum cuka on memang haram menurut hukum islam, tai anggo dison amang,anggo nda unjuk minum cuka nda di dkkon alak pamuntaran, jadi nakkon pala heran maligi alak ison. Madung sebagai tradisi do dison i.* (Ku katakan memang meminum minuman keras (cuka) ini memang haram menurut hukum Islam, tapi kalau disini nak, kalau tidak ikut minum minuman keras (cuka) tidak dikatakan orang

[29]Hasil wawancara dengan Bapak Madan Siregar, Masyarakat Desa Pamuntaran, Pada Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 10.00 WIB.

[30]Hasil Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Pamuntaran Bapak Nasruddin Harahap, Pada Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 13.10 WIB

Pamuntaran, jadi tidak perlu terlalu heran melihat orang sini. Sudah menjadi tradisinya disini itu).[31]

Berdasarkan hasil observasi, Tokoh Adat minum pada acara adat-adat dan tidak setiap harinya. Namun ada tokoh agama yang sangat konsisten dalam menghilangkan tradisi minuman keras (cuka) yang ada di Desa Pamuntaran ini yaitu dengan membimbing masyarakatnya terutama remaja bahwa minuman keras (cuka) itu dilarang dalam ajaran Islam. Selalu mengarahkan ke jalan yang benar untuk mencegah kemungkaran, misalnya dalam bentuk ceramah, bincang-bincang di warung kopi maupun disetiap sholat di masjid.[32]

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Adat di Desa Pamuntaran yaitu Bapak Baharuddin Harahap, bahwa :

Tradisi masyarakat Desa Pamuntaran tar songon minum cuka on madung adong do on semenjak masa nenek moyang, makana tradisi on na dapot dihapus kon holan na mangurangi. Arana on madung manjadi kebiasaan masyarakat di daerah padang bolak. Alai manganggap bahwa minum cuka on sabagian ngen ubat. (Tradisi masyarakat Desa Pamuntaran tentang minum-minuman keras (cuka) sudah ada sejak masa nenek moyang, makanya tradisi itu tidak dapat dihapuskan hanya dapat dikurangi. Karena ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat apalagi di daerah Padang Bolak. Mereka beranggap bahwa minuman minuman keras (cuka) itu sebagian dari obat).[33]

Analisis peneliti berdasarkan wawancara dan observasi di atas bahwa kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat,

[31]Hasil wawancara dengan Bapak Parmudaon Siregar, Masyarakat Desa Pamuntaran, Pada Tanggal 18 Juni 2019 Pukul : 10.40 WIB.

[32]Berdasarkan hasil Observasi Peneliti di Desa Pamuntaran Pada Tanggal 17 Juli – 20 Juli 2019.

[33]Hasil Wawancara dengan Bapak Baharuddin Harahap selaku Tokoh Adat di Desa Pamuntaran, Pada Tanggal 20 Juli 2019 Pukul : 14.00 WIB

orangtua, remaja, dan seluruh masyarakat Desa Pamuntaran mengetahui minuman keras telah menjadi salah satu minuman tradisi yang tidak dapat dihapuskan. Jadi mereka juga ikut serta dalam mengembangkan tradisi tersebut, dengan tanpa mengetahui dan juga bagi yang mengetahui hukum dan dampak bagi yang mengkonsumsinya.

d. Tersedianya Minuman Keras

Desa Pamuntaran merupakan desa dikecamatan Padang Bolak Julu yang penduduknya meyakini Agama Islam. Tetapi walaupun demikian yang penduduk agama Islam ini juga lah yang banyak membuka usaha warung minuman keras (Pakter). Hal tersebut menyebabkan para remaja yang terpengaruh dengan minuman keras, karena banyaknya warung yang menyediakan minuman keras.

Perilaku remaja menjadi tidak baik, seperti menjadi pengkonsumsi minuman keras, pecandu minuman keras. Akibat ingin dihargai dalam pergaulan, penasaran akan rasa, meningkatkan keberanian dan mental. Yang ternyata para remaja salah dalam menunjukkan jati dirinya masing-masing yaitu menjadi pemabuk.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang remaja yang benama Geri Sahputra yaitu :

> *Au memang jot-jot mangkonsumsi cuka on, arana diajak dongan. Awalna pe inda ra au maminum na tai bea ma di dokkon dongan inda alak lai na barani, jadi u konsumsi ma cuka on. Sampai sannari mabuk madung manjadi kebiasaan ku*. (Saya memang sering mengkonsumsi minuman keras, karena diajak teman. Awalnya saya tidak mau meminumnya

> tetapi bagaimanalah dikatakan teman-teman tidak laki-laki pemberani, jadi sayakonsumsi minuman keras ini. Sampai sekarang mabuk-mabukkan itu sudah menjadi kebiasaan saya).[34]

Harga minuman keras (cuka) yang dijual cukup bervariasi, untuk botol aqua kecil seharga Rp. 5.000, dan aqua besar seharga Rp. 15.000 sama dengan ukuran satu teko. Setiap mereka minum minuman keras (cuka) selalu di dampingi dengan makanan ringan. Setelah mereka mulai tidak sadar atau mabuk disebabkan minuman keras (cuka), mulailah mereka membuat onar atau keributan, misalnya berbicara dengan kata-kata kotor, dan berperilaku yang tidak sopan terhadap masyarakat di Desa Pamuntaran tersebut. Dan mereka terkadang berkumpul di Nabundong sebuah daerah untuk memasuki Desa Pamuntaran, disitu banyak kita jumpai botol aqua bekas minuman keras (cuka).[35]

Banyak remaja yang salah arah dalam hal tersebut. Sehingga mengakibatkan kerugian terhadap remaja dan membuat resah keluarga, terutama orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja Sahrawi Saidi yaitu :

> *Ngen awal au maraso ingin mamboto dan penasaran sun dai ni cuka on, arana membege carito ni dongan-dongan cuka on tabo dan sep dai nai, dapot mambaen fikiran niba tenang, masalah pe mago. Makana u cubo ma rap dongan-dongan, sampe sannari na bisa mattak maminum cuka on.* (Pada awalnya aku merasa ingin tahu dan sangat penasaran rasa minuman keras (cuka) ini, karena mendengar cerita teman-teman minuman keras (cuka) ini enak dan mantap rasanya, dapat membuat fikiran kita tenang, masalah pun hilang.

[34]Hasil Wawancara Peneliti dengan Geri Sahputra pada Tanggal 21 juni 2019 Pukul : 20.30 WIB.
[35]Hasil Observasi Peneliti di Desa Pamuntaran pada Tanggal 15 Juli -20 Juli 2019.

> Makanya ku cobalah sama teman-teman, sampai sekarang tidak bisa berhenti meminum(cuka) ini.[36]

Pengawasan yang ketat oleh orangtua terhadap anaknya sangat penting, dan sangat dibutuhkan. Banyak remaja yang terpengaruh oleh teman sebayanya, sehingga mengakibatkan remaja merasa ingin tahu. Dan memang minuman keras (cuka) sudah tersedia di Desa Pamuntaran dan sangat susah untuk dihapuskan karena telah menjadi tradisi yang turun temurun. Tetapi kita dapat mengingatkan remaja dan masyarakat kejalan yang benar.

Analisis dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan faktor yang menjadi penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka) ada dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktorinternal ini menjadi faktor yang berdasarkan keinginan remaja tanpa ada unsur paksaan atau ajakan dari orang lain. Sedangkan faktor eksternal terbagi atas beberapa bagian yakni Faktor Lingkungan Sosial, Lingkungan Keluarga, Tradisi Masyarakat dan Tersedianya minuman keras.

2. Etika Komunikasi Remaja Yang Mengkonsumsi Minum-Minuman Keras (Cuka) Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap etika komunikasi remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras (cuka) desa pamuntaran kecamatan padang bolak julu kabupaten padang lawas

[36]Hasil Wawancara dengan Saudara Sahrawi Saidi, Pada Tanggal 21 Juli 2019 Pukul : 17.00 WIB.

utara yaitu remaja menjadi nakal, melawan orangtua, berbicara dengan nada kasar, berbicara dengan kalimat kotor dan tidak sopan, tidak menghargai orang yang lebih tua, bertingkah laku yang tidak baik, mudah terpancing emosi, hilangnya akal fikiran yang sehat.

Berdasarkan observasi diatas ada beberapa etika komunikasi yang berdampak terhadap remaja dalam mengkonsumsi minuman keras (cuka), yaitu :

a. Berbicara kasar, seperti berbicara dengan marah-marah, emosi dan bernada tinggi.
b. Perilaku nakal dan mengganggu ketenangan masyarakat, seperti ugal-ugalan saat bersepeda motor, melempari kendaraan di jalan, membuat kebisikan di desa, dan mengganggu anak gadis.
c. Berbicara dengan kalimat kotor dan tidak beraturan, seperti berucapan kotor terhadap teman sebaya dan orang.
d. Tidak menghargai orang yang lebih tua, seperti tidak bersopan santun saat bertutur sapa dengan orang yang lebih tua, memanggil dengan sebutan nama.
e. Emosi yang tinggi dan mudah tersinggung
f. Melawan terhadap orangtua dan tidak patuh, seperti membentak dan membantah perkataan orangtua, berucap kata “ah” apabila disuruh.
g. Tidak taat beribadah dan melaksanakan perintah agama, seperti jarang sholat, tidak mengikuti pengajian dan acara keagamaan lainnya.

Sejalan dengan observasi peneliti dan beberapa etika komunikasi yang terjadi terhadap remaja dalam mengkonsumsi minuman keras, dengan ini ada beberapa hasil wawancara peneliti dengan masyarakat dan orangtua remaja yaitu :

> *Au memang heran do au mang malingin daganak zaman sannari, nadong be na mambege obar. Aha na di roha nia ima di paturut nia, naso di boto ia do sanga bea dampak na parange na di baen nia on. Loja iba mandokkon na, lek di inum juo do cuka on mambaen rusuh di dalanan, mangganggu anak ni alak, mulak tonga borngin, markumpul dope di pakteran.* (saya memang herannya nak melihat anak zaman sekarang, tidak ada lagi yang mendengarkan ucapan. Apa yang dihatinya itulah yang diikutinya, tidak diketahui dianya enta bagaimana dampak dari tingkah laku yang di perbuatnya ini. Lelah kita mengatakannya, tetap di minum dia juganya minuman keras (cuka) itu membuat kerusuhan dijalan, mengganggu anak orang, pulang tengah malam, berkumpul lagi di pakter (warung cuka) sana.[37]

Adapun jumlah remaja yang terdapat di Desa Pamuntaran yaitu berjumlah 40 orang remaja sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi terdapat 16 remaja yang menyatakan apabila meminum-minuman keras (cuka) dapat menenangkan fikiran dan menghilangkan masalah dalam hidup. Dan usia mereka pun masih muda usia 17 tahun sampai 21 tahun, ada yang masih duduk di bangku sekolah dan yang telah bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Pamuntaran tentang Etika Komunikasi Remaja Yang Mengkonsumsi Minum-Minuman Keras yaitu :

> *Sebenarna au kaboratan adong pakter cuka di kampung on, tai bea ma madung tradisi di padang bolak na minum cuka on. gari*

[37]Hasil wawancara dengan orangtua remaja yaitu Ibu Sanniah Siregar, Pada Tanggal 15 Juni 2019 Pukul : 19.00 WIB.

> *songoni saling manghargai ma remaja rap ayak-ayak na mangkonsumsi minum cuka i. Ulang mangganggu tu alak. Tonga borngin ribut ma alai i, iba na modom. Martata-tata, margitar-gitar, marbadai bage, mandokkon na so dokkonon, sude ma na tarjadi di si. Anak niba menek-menek dope mambege kecet songonikan ajaran naso tidak-tidak doma i.* (Sebenarnya saya keberatan ada pakter cuka (warung minuman keras di kampung ini, tapi bagaimana lagi sudah tradisi di padang bolak minum minuman keras ini. hendaknya seperti itu saling menghargailah remaja sama bapak-bapak yang mengkonsumsi minuman keras itu. Jangan mengganggu ke orang. Tengah malam ributlah orang itu, saya yang tidur. Tertawa, bergitar-gitar, bertengkar, mengucapkan yang tidak seharusnya diucapkan, semualah terjadi di situ. Anak saya masih kecil mendengar ucapan seperti itu ajaran yang tidak-tidak lah).[38]

Oleh karena itu, tidak aneh jika dilihat orang yang mabuk mengoceh dengan perkataan yang tidak baik dan berjalan sempoyongan, sebagaimana disebutkan Orang yang biasa minum minuman keras (cuka) akan mengalami gangguan fisik, seperti lemahnya jantung, pecahnya pembuluh darah dalam otak, hilangnya pendengaran, buta, tekanan darah tinggi, liver, sesak nafas.

Berdasarkan analisis peneliti, hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Pamuntaran yaitu :

> Memang tradisi minuman keras di desa ini tidak dapat dihapuskan, tetapi sebagian dari masyarakat dan remaja yang telah mengkonsumsinya tidak dapat berhenti hanya dapat dikurangi karena telah menjadi kebiasaan. Perilaku dan akhlak mereka yang melanggar aturan dan norma ketenangan terhadap masyarakat sudah pernah diperingati dan diberi nasehat. Tapi tetap saja, tidak ada lagi saling menghargai dan tidak saling segan terhadap pimpinan.[39]

[38]Hasil wawancara dengan masyarakat Pamuntaran yaitu Ibu Maryama Hasibuan, pada tanggal 1 Juni 2019 Pukul : 20.22 WIB.

[39]Hasil wawancara dengan kepala Desa Yaitu Bapak Muhammad Ikbal Harahap, SE, pada tanggal 2 juni 2019 pukul : 11.00 WIB

Dampak minum-minuman keras (cuka) yang ada di Desa Pamuntaran yaitu masyarakat setempat juga mengetahui dampak negatif dari minum minuman keras (cuka). Wawancara dengan Bapak Saipul Harahap bahwa :

> *Minum cuka on tarbukti mangandung alkohol na mambahaya on tu pamatang jolma. Makana, cuka on sebenarna harus di tinggal kon untuk kesehatan jiwa niba, arana anggo di minum on ligin ma mago do akal sehat niba songon alak nadong akal.* (Minum minuman keras (cuka) ini terbukti mengandug alkohol yang membahayakan untuk tubuh manusia. Oleh karena itu, minuman keras (cuka) ini sebenarnya harus ditinggalkan untuk kesehatan jiwa kita, karena kalau diminum ini lihatlah hilangnya akal sehat kita seperti orang yang tidak ada akal fikiran).[40]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Agama, Bapak Nasruddin Harahap, bahwa pandangan mereka tentang hukum dalam mengkonsumsi minuman keras (cuka), yaitu :

﴿ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

> Artinya : *Mereka bertanya kepadamu tentang khamardan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.* (QS. Al-Baqarah : 219).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa yang halal saja yang dibolehkan untuk dikonsumsi oleh manusia, baik makanan maupun

[40]Hasil wawancara dengan Bapak Saipul Harahap, pada tanggal 21 Juni 2019 Pukul : 20.35 WIB.

minuman. Sebaliknya segala sesuatu yang diharamkan, baik itu berupa makanan dan minuman, hal itu tidak baik dan dilarang oleh Allah untuk dikonsumsi oleh manusia, karena memang hal ini tidak baik bagi kesehatan dan pertumbuhan manusia demi kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Pamuntaran yaitu :

> Bila dalam Al-Qur'an sudah jelas hukumnya haram dan dalam negara pun dilarang, tetapi tokoh agama, tokoh adat begitu juga dengan aparat kepolisian saja ikut minum-minuman keras (cuka), jadi masyarakat dan remaja juga tidak bisa berhenti dan tidak mengkonsumsi minuman keras (cuka) tersebut.[41]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat di Desa Pamuntaran mengetahui dampak mengkonsumsi minuman keras bagi kesehatan. Dan hukum yang dirasakan bagi pengkonsumsinya. Walaupun demikian masyarakat tetap mengkonsumsi minuman keras. Bagi orangtua dan masyarakat, maka dari itu remaja ikut-ikutan mengkonsumsi minuman keras akibat apa yang dilihat mereka.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan remaja yaitu saudara Pardomuan Harahap bahwa :

> *Minum cuka on sebenarna sebagian gen pelampiasan sajo do on, arana bahat masalah kadang di hadapi na tarjalani be, on ma ubat na. Get bea di hapus kon madung tradisi alak padang bolak ma minum cuka di satiop kampung masing-masing na.* (Minuman keras (cuka) ini sebenarnya sebagian dari pelampiasan sajanya ini, karena banyak masalah yang dihadapi tidak terjalani lagi, inilah obatnya. Mau bagaimana dihapuskan sudah tradisi orang Padang

[41]Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pamuntaran yaitu Bapak Hadamean Harahap, pada tanggal 22 Juni 2019 Pukul : 10.10 WIB.

Bolaknya Minuman keras (cuka) di setiap kampung masing-masing).[42]

Analisis ini sejalan dengan hasil Observasi peneliti bahwa Hukum minum minuman keras (cuka) adalah haram, karena minuman keras itu dapat membuat seseorang jadi lemah serta hilang akal, membuat penggemarnya lupa pada kebenaran dan bisa membuat orang menjadi bermusuhan. Orang yang melakukan keributan antara sesama mereka serta saling mengejek dan mengucapkan kata-kata kotor. Tetapi anehnya sebagian dari mereka rajin melaksanakan sholat.

3. Upaya Penanggulangan dari Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa Tentang Etika Komunikasi Remaja Yang Mengkonsumsi Minuman Keras (Cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Penanggulangan adalah cara menghadapi dan cara mengatasi bahaya yang sudah terjadi. Adapun upaya penanggulangan dari tokoh masyarakat dan kepala desa tentang etika komunikasi remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu :

a. Tampaknya minuman keras (cuka) ini, apabila dibasmi atau dihilangkan mungkin dari sisi Agama tidak ada toleransi. Namun perlu juga dilihat dari sisi lain yaitu kepentingan yang lainnya, seperti penjual dan masyarakat yang datang ke tempat tersebut. Dengan demikian, yang penting bukan membasmi minuman keras

[42]Hasil Wawancara denga Remaja yaitu Saudara Pardomuan Harahap, pada tanggal 22 Juni 2019 pukul : 11.35 WIB.

(cuka) tetapi memperhatikan perangkat hukum untuk mengaturnya dan kemudian menegakkan peraturannya.

b. Distributor dan pengedar minuman keras harus diatur dengan peraturan daerah. Dalam KUHP khususnya pasal 536, 537, 538 dan 539 sudah mengatur tentang minuman keras ini, namun kelihatannya pasal-pasal tersebut tidak ditegakkan dan perlu direvisi kembali karena banyak yang kurang tegas, sehingga menyulitkan aparat keamanan untuk mengambil tindakan tegas.

c. Distributor dan pengedar harus memiliki izin, demikian juga dengan penjual. Izin untuk menjadi distributor, pengedar dan penampung minuman keras harus keras. Artinya agar mereka tidak terlalu gampang melakukan bisnis minuman keras tanpa melihat usia konsumennya. Penjualan minuman keras harus diatur oleh peraturan daerah.

d. Penyalahgunaan terhadap izin dan peraturan daerah tentang minuman keras ini harus ditindak tegas dengan cara menghukum pelakunya, bukan memusnahkan minuman kerasnya. Legalisasi dan lokalisasi minuman keras ini tentunya akan menambah Penghasilan Asli Daerah (PAD).

e. Razia rutin harus dilakukan untuk mengontrol apakah para distributor, penjual dan penampung tetap konsisten pada peraturan yang ada dan sesuai dengan izin yang diberikan kepada mereka.

Upaya tokoh agama dan tokoh adat diartikan sebagai usaha, iktiar, cara dalam mencapai maksud yang telah ditentukan. Upaya tokoh agama dan tokoh adat menanggulangi tradisi minum minuman keras (cuka) yang membuat etika komunikasi remaja yang tidak sesuai dan perilaku yang tidak menggunakan akal sehat, dan dapat merusak kesehatan para pengkonsumsinyadi Desa Pamuntaran yaitu (1) Mengajak para remaja dan para orangtua untuk menghadiri pengajian Majelis Ta'lim agar mereka tahu tentang bahaya minuman keras (cuka) bagi para pengkonsumsinya. (2) Membuat kegiatan malam seperti wirid yasin ke rumah remaja termasuk Naposo Nauli Bulung (NNB atau Muda Mudi) Desa Pamuntaran, agar remaja lupa dan tidak ada waktu untuk berkumpul di Pakter tersebut.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Sabaruddin Harahap tentang penanggulangan minuman keras yang dikonsumsi remaja dan masyarakat di Desa Pamuntaran mengatakan bahwa :

> Tokoh agama mengajak para remaja dan orangtua untuk mengikuti beberapa perayaan Islam terutama perayaan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Saw. Membuat suatu himbauan terhadap para remaja masjid untuk membuat suatu pengajian wirid yasin setiap malam Jum'at setelah selesai sholat Maghrib. Dan melakukan kebersihan desa dan masjid setiap hari jum'atnya. Dengan mempersempit waktu remaja untuk minum minuman keras (cuka) dan berjudi di Pakter (Warung Cuka). Dengan upaya ini membuat remaja dan orangtua akan sadar bahwa minuman keras (cuka) itu dilarang dalam ajaran Islam dan merusak kesehatan.[43]

[43]Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sabaruddin Harahap, pada tanggal 22 Juli 2019 Pukul :11.00 WIB.

Adapun upaya penanggulangan terhadap minuman keras (cuka) yang berkaitan dengan Etika Komunikasi Remaja yaitu :

a. Pendidikan agama sejak dini
b. Pembinaan kehidupan rumah tangga yang harmonis dengan penuh perhatian dan kasih sayang terhadap remaja
c. Menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak
d. Orangtua memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, sebagai contoh yang baik untuk anak maupun masyarakat

Walaupun tokoh agama dan tokoh adat sudah melakukan cara mengatasinya akan tetapi remaja dan masyarakat tidak menetapkan aturan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salim Siregar yaitu : "*Alai inda mamperdulion nasihat dan sopan santun makkuling dohot alak na lobi tobang songoni juo dohot dongan sabaya nia. Jop mambaen keributan di borngin ni hari, mambaen masyarakat susah rap targanggu"*.[44](Mereka tidak memperdulikan nasehat dan sopan santun berbicara dengan orang yang lebih tua seperti itu juga dengan teman sebayanya, suka membuat keributan di malam hari, membuat masyarakat susah dan terganggu).

Selanjutnya untuk melengkapi data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Pamuntaran yaitu Bapak Muhammad Ikbal Harahap, SE bahwa :

[44]Hasil wawancara Peneliti dengan Bapak Salim Siregar, Pada Tanggal 22 Juli 2019 Pukul : 09.00 WIB.

> Tokoh agama dan tokoh adat sangatlah berperan penting dalam memberantas minuman keras (cuka) yang ada di Desa Pamuntaran. Ketika melihat masyarakat atau remaja sedang berkumpul dan minum minuman keras (cuka) mereka langsung menegur dan menasehatinya. Tetapi walaupun begitu untuk menghapuskan minuman keras (cuka) dari Desa ini tidak mudah karena memang telah menjadi tradisi disetiap acara-acara seperti Pesta dan Pernikahan.[45]

Analisis ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di Desa Pamuntaran pada bulan juni 2019, bahwa setiap remaja dan orangtua yang melaksanakan sholat di masjid tokoh agama selalu memberikan nasehat-nasehat yang dapat membangun keimanan, begitu juga dengan ustadz yang menjadi imam di masjid tersebut. Begitu juga apabila orangtua melaksanakan pengajian dan berkumpul-kumpul dengan orangtua lainnya, pasti menceritakan masalahnya masing-masing dan tanpa disadari terkadang orangtua yang lainnya memberikan motivasi yang dapat merubah pemikiran orangtua lainnya untuk membuat anak ke jalan yang lebih baik.

Tidak semua acara pernikahan menyediakan minuman keras (cuka), sesuai dengan keinginan yang menyelenggarakan acara tersebut. Sebahagian ada yang menyediakan dan ada yang tidak. Tetapi kalau acara adat selalu disediakan, maka dari itu para masyarakat banyak yang mengkonsumsinya bukan hanya masyarakat dan remaja saja yang mengkonsumsi tetapi sebagian Tokoh Agama dan Tokoh Adat juga ikut mengkonsumsinya.

[45]Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Muhammad Ikbal Harahap, SE. Pada tanggal 17 Juni 2019 Pukul : 09.00 WIB.

Sejalan dengan ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rosyidin Harahap selaku masyarakat Pamuntaran yaitu :

> *Bea ma guarna tradisi na memang madung adong mulai na jolo, mulai ngen acara pernikahan, parkumpulan ni masyarakat rap acara naposo nauli bulung na memang adong sajo manyadion cuka on. Inda remaja rap masyarakat sajo na mangkonsumsi nai, tokoh agama rap tokoh masyarakat pe dohot mangkonsumsi nai. Memang hatobangon, harajaon, tokoh agama, tokoh masyarakat na inda satiop hari mangkonsumsi nai, di acara tertentu sajo anggo adong di Desa on.* (Bagaimanalah namanya tradisi memang sudah ada sejak dulu, mulai dari acara pernikahan, perkumpulan masyarakat dan acara Naposo Nauli Bulung (NNB atau Muda Mudi) memang ada saja menyediakan minuman keras (cuka) ini. Bukan remaja dan masyarakat saja yang mengkonsumsinya, tokoh agama dan tokoh masyarakat pun ikut mengkonsumsinya. Memang hatobangon, harajaon, tokoh agama, tokoh masyarakatnya tidak setiap hari mengkonsumsinya, di acara tertentu saja kalau ada di Desa ini.

Selanjutnya untuk melengkapi data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Tokoh Agama yaitu Bapak Nasruddin Harahap :

> Upaya yang saya lakukan untuk menghapuskan minuman keras di Desa ini sudah banyak seperti : membuat acara pengajian di masjid, menyelenggarakan perayaan Islam, memberikan nasihat kepada orangtua, remaja dan masyarakat Desa Pamuntaran, khutbah jum'at, ceramah disetiap selesai wirid yasin, dan membuat kesibukan masyarakat dan remaja agar mereka tidak ada waktu luang untuk berkumpul di Pakter (warung cuka). Dan mereka berfikir bahwa nasehat yang saya berikan hanya sebentar saja, makanya mereka semakin meraja lelah untuk meminum-minuman keras (cuka) tersebut.[46]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Agama bahwa tokoh agama berusaha untuk menghapuskan tradisi minum-minuman keras dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat membuat

[46]Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh agama Bapak Nasruddin Harahap, Pada tanggal 19 juli 2019 pukul : 13.20 WIB

masyarakat dan remaja melalaikan waktu dan lupa untuk meminum minuman keras tersebut. Meski tokoh agama, tokoh masyarakat begitu juga dengan kepala desa sering memberikan nasehat dan arahan kepada remaja dan masyarakat, mereka tetap saja tidak berubah.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan tokoh agama, hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Pamuntaran, bahwa :

> Telah banyak aturan yang telah di tetapkan di Desa ini,ceramah-ceramah yang di laksanakan di setiap masjid dan acara wirid yasin, nasehat yang diberikan tokoh agama setiap perkumpulan dengan masyarakat dan remaja, di warung kopi, razia di waktu malam hari dan setiap hari jum'at yang dilakukan aparat kepolisian. Tetapi masih banyak remaja dan masyarakat tidak mengindahkan peraturan tersebut, dan masih membuat masyarakat resah akibat kelakuan yang mereka buat seperti mencuri, membuat keributan malam hari, berbicara kasar dan kotor, mengganggu masyarakat.[47]

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa hambatan tokoh agama dan tokoh adat dalam menanggulangi minuman keras (cuka) yang ada di Desa Pamuntaran jadi tidak efektif, karena sebagian tokoh agama dan tokoh adat juga ikut dalam mengkonsumsi minum-minuman keras (cuka). Oleh karena itu masyarakat kurang mengindahkan teguran yang di sampaikan oleh tokoh agama dan tokoh adat.[48]

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Pamuntaran yaitu dengan Bapak Raji Aswar Harahap selaku Hatobangon Desa Pamuntaran:

---

[47]Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Pamuntaran Muhammad Ikhbal Harahap, pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 14.00 WIB.

[48]Hasil observasi peneliti di Desa Pamuntaran Pada Bulan Juni dan juli 2019.

> Minuman keras (cuka) sudah menjadi kebiasaan di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga kebiasaan itu sangat susah untuk dihapuskan. Apalagi dalam acara adat istiadat, sebagian tokoh agama dan tokoh adat ikut mengkonsumsi minuman keras (cuka) dengan masyarakat lainnya, dan remaja pun ikut-ikutan karena melihat hal tersebut.[49]

Analisis peneliti terhadap upaya penanggulangan minuman keras di Desa Pamuntaran tidak sepenuhnya dapat dihapuskan dari desa tersebut. Karena minuman keras telah menjadi salah satu minuman tradisi bagi masyarakat di Desa Pamuntaran. Di acara-acara besar selalu tersedia seperti pesta pernikahan, acara perayaan kemerdekaan, maupun acara perayaan pemuda pemudi di Desa tersebut. Pemerintah setempat telah meresmikan adanya tradisi minuman keras tersebut di Desa Pamuntaran begitu juga dengan desa lainnya yaitu Bapak Bupati Padang Lawas Utara. Jadi tokoh agama, tokoh adat dan kepala desa hanya dapat mencegah dan memberikan masyarakat nasehat agar mengurangi dan mencegah untuk mengkonsumi minuman keras tersebut.

Sebagai penguat dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan masyarakat, tokoh agama dan kepala desa di Desa Pamuntaran. Peneliti juga mewawancarai Tokoh adat Bapak Baharuddin Harahap yaitu :

> Upaya yang dihadapi tokoh agama, tokoh adat, kepala desa, dan aparatur negara dalam menanggulangi minuman keras (cuka) yang ada di Desa Pamuntaran yaitu dimana mereka tidak memperdulikan nasehat bahkan sopan santun dalam berbicara suka membuat keributan pada malam hari meskipun sudah sering

[49]Hasil wawancara dengan Hatobangon Desa Pamuntaran, pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

dinasehati mereka tetap tidak berubah dan malah meraja lelah perilakunya.[50]

Setelah menganalisis persepsi Kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, hatobangon, dan masyarakat Desa Pamuntaran yaitu adanya tradisi minum-minuman keras (cuka) yang tidak dapat di hapuskan karena telah menjadi kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dan sudah jelas kebiasaan mengkonsumsi minuman keras (cuka) sudah jelas hukumnya haram dan dan negara juga melarangnya. Tokoh adat dan tokoh agama juga ikut mecegah kemungkaran di Desa tersebut, tetapi mereka tidak sanggup untuk menindak lanjutinya. Karena adanya tradisi pada saat acara besar seperti pesta pernikahan, dan masyarakat pun sudah mengakar dan wajib melaksanakannya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perhatian tokoh agama terhadap masyarakat di Desa Pamuntaran menciptakan suasana yang baik serta dapat menjadi contoh yang baik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membantu remaja dan anak-anak agar terhindar dari perilaku minuman keras (cuka) dan perilaku yang tidak baik. Perilaku yang tidak sesuai dengan semestinya, sopan santu, etika berbicara yang kasar akibat mengkonsumsi minuman keras tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dari latar belakang masalah hingga hasil penelitian tentang Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang

[50]Hasil wawancara dengan Tokoh Adat, Bapak Baharuddin Harahap pada tanggal 20 juli 2019 pukul : 09 WIB.

Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam pengambilan informasi dari lokasi yang diteliti, baik informan dan sumber data dari remaja maupun masyarakat.

Setelah menganalisis persepsi dari Kepala Desa, Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat yang ada di Desa Pamuntaran yaitu dampak minuman keras terhadap etika komunikasi remaja, yang terdiri dari beberapa rumusan masalah faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka), etika komunikasi remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras (cuka),upaya penanggulangan dari Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa tentang Etika Komunikasi Remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka).

Analisis dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan faktor yang menjadi penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka) ada dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Dimana faktor internal ini menjadi faktor yang berdasarkan keinginan remaja tanpa ada unsur paksaan atau ajakan dari orang lain yang terdiri dari Faktor dari diri sendiri, Segi Psikologi dan Segi Spiritual. Sedangkan faktor eksternal terbagi atas beberapa bagian yakni Faktor Lingkungan Sosial, Lingkungan Keluarga, Tradisi Masyarakat dan Tersedianya minuman keras.

Analisis dari etika komunikasi remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras (cuka)yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utarayaitu remaja menjadi nakal, melawan orangtua, berbicara dengan nada kasar, berbicara dengan kalimat kotor dan tidak sopan, tidak menghargai orang yang lebih tua,

bertingkah laku yang tidak baik, mudah terpancing emosi, hilangnya akal fikiran yang sehat.

Setelah menganalisis persepsi Kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, hatobangon, dan masyarakat Desa Pamuntaran yaitu adanya tradisi minum-minuman keras (cuka) yang tidak dapat di hapuskan karena telah menjadi kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dan sudah jelas kebiasaan mengkonsumsi minuman keras (cuka) sudah jelas hukumnya haram dan dan negara juga melarangnya. Tokoh adat dan tokoh agama juga ikut mecegah kemungkaran di Desa tersebut, tetapi mereka tidak sanggup untuk menindak lanjutinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari skripsi tentang Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja penelitian yang dilaksanakan di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ini adalah :

1. Faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka) ada dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Dimana faktor internal ini menjadi faktor yang berdasarkan keinginan remaja tanpa ada unsur paksaan atau ajakan dari orang lain yang terdiri dari Faktor dari diri sendiri, Segi Psikologi dan Segi Spiritual. Sedangkan faktor eksternal terbagi atas beberapa bagian yakni Faktor Lingkungan Sosial, Lingkungan Keluarga, Tradisi Masyarakat dan Tersedianya minuman keras.
2. Etika komunikasi remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras (cuka)yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utarayaitu remaja menjadi nakal, melawan orangtua, berbicara dengan nada kasar, berbicara dengan kalimat kotor dan tidak sopan, tidak menghargai orang yang lebih tua, bertingkah laku yang tidak baik, mudah terpancing emosi, hilangnya akal fikiran yang sehat.
3. Upaya Penanggulangan dari Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa Tentang Etika Komunikasi Remaja Yang Mengkonsumsi Minuman Keras (Cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang

Lawas Utara bahwa perhatian tokoh agama terhadap masyarakat di Desa Pamuntaran menciptakan suasana yang baik serta dapat menjadi contoh yang baik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membantu remaja dan anak-anak agar terhindar dari perilaku minuman keras (cuka) dan perilaku yang tidak baik. Perilaku yang tidak sesuai dengan semestinya, sopan santu, etika berbicara yang kasar akibat mengkonsumsi minuman keras tersebut.

Adapun upaya penanggulangan terhadap minuman keras (cuka) yang berkaitan dengan Etika Komunikasi Remaja yaitu :

a. Pendidikan agama sejak dini
b. Pembinaan kehidupan rumah tangga yang harmonis dengan penuh perhatian dan kasih sayang terhadap remaja
c. Menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak
d. Orangtua memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, sebagai contoh yang baik untuk anak maupun masyarakat

Upaya tokoh agama dan tokoh adat menanggulangi tradisi minum minuman keras (cuka) yang membuat etika komunikasi remaja yang tidak sesuai dan perilaku yang tidak menggunakan akal sehat, dan dapat merusak kesehatan para pengkonsumsinya di Desa Pamuntaran yaitu:

a. Mengajak para remaja dan para orangtua untuk menghadiri pengajian Majelis Ta’lim.

b. Membuat kegiatan malam seperti wirid yasin ke rumah remaja termasuk Naposo Nauli Bulung (NNB atau Muda Mudi) Desa Pamuntaran.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dalam skripsi ini kepada masyarakat Desa Pamuntaran khususnya kepada Remaja dan masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras (cuka) yaitu :

1. Bagi remaja diharapkan agar mengutamakan pendidikan dari pada pengaruh lingkungan sosial yang dapat merusak perkembangan bagi remaja. Kecuali lingkungan sosial tersebut dapat mengubah ke arah yang lebih baik.
2. Bagi masyarakat agar tidak membuat minuman keras sebagai minuman yang wajib di konsumsi, padahal sama-sama kita ketahui dampak dan penyebab apabila mengkonsumsi minuman keras tersebut.
3. Bagi Tokoh Agama dan Tokoh Adat selalu senantiasa memberikan nasehat dan arahan yang baik kepada masyarakat dan remaja di Desa Pamuntaran. Jangan pernah mengenal lelah karena nasehat dan aturan yang diberikan dihiraukan atau tidak diberlakukan untuk mencegah perbuatan kemungkaran di dunia.
4. Bagi Kepala Desa Pamuntaran selaku sebagai pemimpin dan sebagai contoh kepada masyarakat dan remaja. Tradisi minuman keras memang tidak dapat dihapuskan tapi dapat dicegah ataupun dikurangi bagi para pengkonsumsinya.

DAFTAR PUSTAKA

Aang Ridwan, *Filsafat Komunikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada, 2006.

Adam Soleh, *Fiqih*, Depok: CV Arya Duta, 2010.

Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta , 2005.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.

Ali Imran, *Fikih Bagian Kedua Munakahat, Mawaris, Jinayah dan Siyasah*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

Amir Syarifuffin, *Meretas Kebekuan Ijtihad*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.

Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.

F. J Monks, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.

H.A. Razak dan H. Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Irwan Said, *Analisis Problem Sosial*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi Perspektif Religi*, Makalah Seminar, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 18 Mei 1996.

Laura A. King, *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Marubah Harahap, *Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Adat Terhadap Tradisi Minum-Minuman Keras (Cuka) di Desa Sihaborgoan Dalan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas,* Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2017.

Misbah Pasaribu, *Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Minuman Keras oleh Aparat Polsek di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan,* Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2017.

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

M. Ali Hasan, *Perbandingan Mahzab Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.

Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi,* Jakarta: Kencana, 2012.

Panut Panuju& Ida Umami, *Psikologi Remaja,* Yogyakarta: Tara wacana, cet-1, 2005.

Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Tiga Serangkai, 2006.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Rusdi Rahman, *Perilaku Remaja Pengguna Miras*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja,* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R & D,* Bandung: Alpabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.

Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah,* Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Perenada Media Group, 2009.

Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Minuman_keras diakses hari Jum'at Tanggal 28 Desember 2018 Pukul 19.20 WIB.

http://software-comput.blogspot.com/2013/04/makalah-minum-minuman-keras.html diakses hari Kamis Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 11.10 WIB.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang berjudul "**Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja Di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**"Maka penulis menyusun pedoman observasi yang menjadi titik fokus yang dilihat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Etika komunikasi remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras (cuka) Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Upaya penanggulangan dari Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa tentang Etika Komunikasi Remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka) di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang Dampak Minuman Keras Terhadap Etika Komunikasi Remaja Di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

A. Wawancara dengan Remaja Yang Mengkonsumsi dan Yang Tidak Mengkonsumsi Minuman Keras

1. Bagaimana menurut saudara tentang remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Pamuntaran ?
2. Apakah semua remaja di Desa Pamuntaran mengkonsumsi minuman keras (cuka) ?
3. Apa faktor penyebab saudara mengkonsumsi minuman keras (cuka)?
4. Apa dampak yang terjadi ketika saudara mengkonsumsi minuman keras (cuka)?
5. Dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam pemberantasan mengkonsumsi minuman keras ?

B. Wawancara dengan Orangtua Remaja

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang remaja yang mengkonsumsi minuman (cuka) keras di Desa Pamuntaran ?
2. Apakah anak Bapak/Ibu termasuk dalam mengkonsumsi minuman keras ?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu ?
4. Apa faktor anak Bapak/Ibu mengkonsumsi minuman keras ?

5. Apa dampak yang terjadi terhadap anak Bapak/Ibu ?
6. Bagaimana etika dalam berkomunikasi anak yang mengkonsumsi minuman keras ?
7. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi anak yang mengkonsumsi minuman keras ?

C. Wawancara dengan Kepala Desa dan Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut Bapak tentang tradisi minuman keras (cuka) di Desa Pamuntaran ?
2. Bagaimana menurut Bapak tentang remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka) ?
3. Bagaimana etika yang timbul ketika remaja mengkonsumsi minuman keras (cuka) ?
4. Apa saja dampak yang di timbulkan remaja ketika mengkonsumsi minuman keras (cuka) ?
5. Bagaimana menurut Tokoh Agama dalam mengatasi remaja yang mengkonsumsi minuman keras (cuka) menurut ayat-ayat dakwah ?
6. Bagaimana upaya penanggulangan remaja mengkonsumsi minuman keras dari pemerintahan di Desa Pamuntaran ?

Lampiran III

TABEL
WAKTU DAN KEGIATAN PENELITIAN

NO	Nama Kegiatan	BULAN																																															
		Juni 2018				Juli 2018				Agustus 2018				September 2018				Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019				Mei 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																																
2	Seminar Judul																																																
3	Pengesahan Judul Pem. II																																																
4	Pengesahan Judul Pem. I																																																
5	Bimbingan Proposal Pem.II																																																
6	Bimbingan Proposal Pem. I																																																
7	Seminar Proposal																																																
8	Revisi Proposal																																																

9	Observasi																																																
10	Bimbingan Skripsi Pem.I																																																
11	Bimbingan Skripsi Pem. II																																																
12	Seminar Hasil																																																
13	Revisi																																																
14	Sidang Munaqasah																																																
15	Revisi																																																

TABEL

WAKTU DAN KEGIATAN PENELITIAN

NO	Nama Kegiatan	BULAN																															
		Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019				November 2019				Desember 2019				Januari 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Seminar Judul																																
3	Pengesahan Judul Pem. II																																
4	Pengesahan Judul Pem. I																																
5	Bimbingan Proposal Pem.II																																
6	Bimbingan Proposal Pem. I																																
7	Seminar Proposal																																
8	Revisi Proposal																																
9	Observasi																																
10	Bimbingan Skripsi Pem.II																																

11	Bimbingan Skripsi Pem. I																																
12	Seminar Hasil																																
13	Revisi																																
14	Sidang Munaqasah																																
15	Revisi																																

Lampiran IV

DOKUMENTASI

2 SUTRISNO PAMGARIBUAN S.T.
Calon Anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara
Daerah Pemilihan Sumatera Utara 7
Kabupaten Tapanuli Tengah, Barus&Sing Barus,
Pandan (Anna, Pandan Lumut Utara & Kota Pandanguntungan
"Menabur Kebaikan, Menebar Optimisme"

DENAH/PETA DESA PAMUNTARAN KEC.PADANG BOLAK JULU

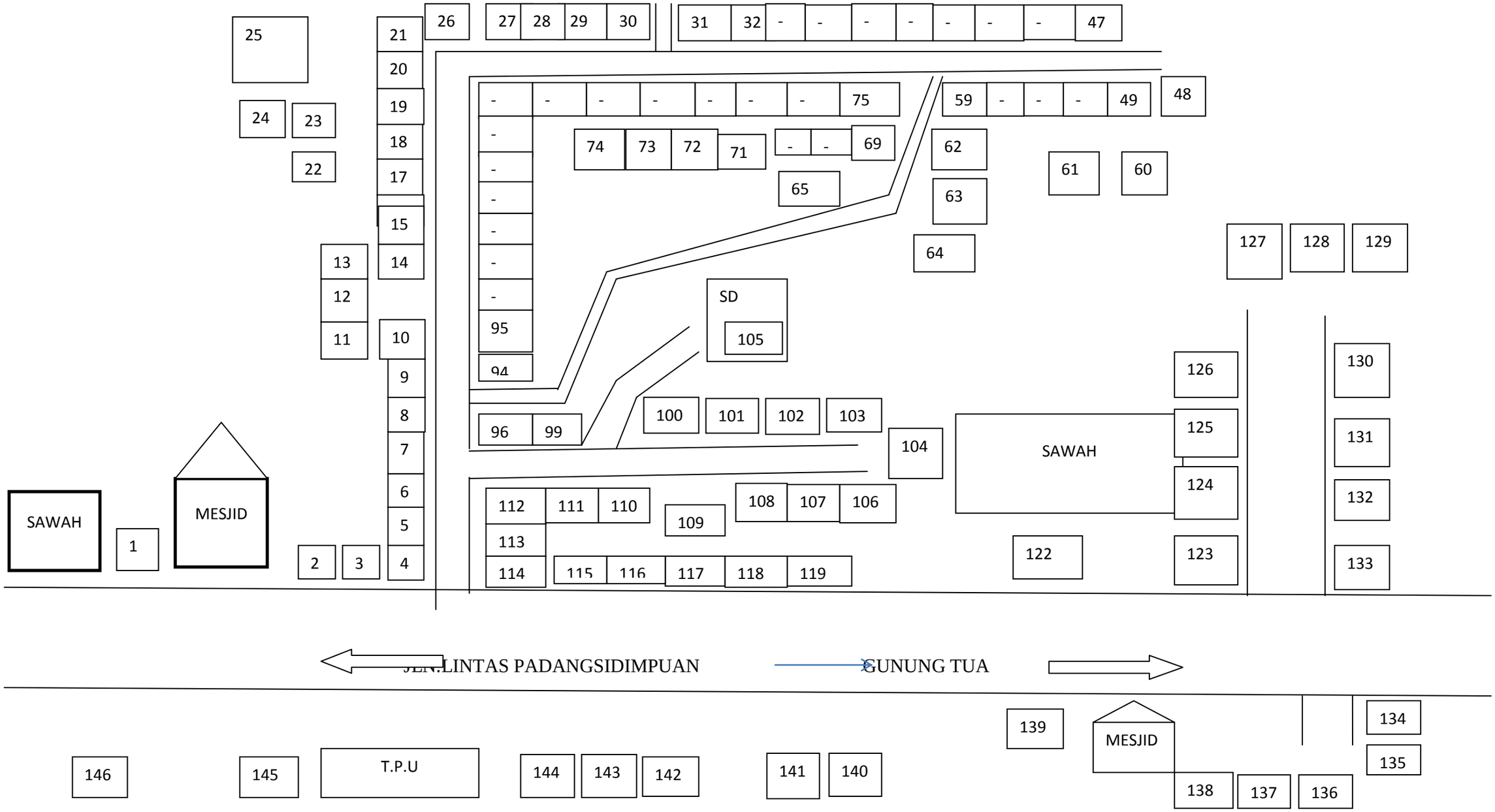

STRUKTUR ORGANISASI DESA PAMUNTARAN

Adapun struktur organisasi desa sebagai berikut:

Kepala Desa dan Staff

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1. Muhammad Ikbal Harahap S.E	Laki- Laki	Kepala Desa
2. Saruddin	Laki- Laki	Sekretaris Desa
3. Sallim Siregar	Laki- Laki	Kaor/ Kasih Pemerintahan
4. Aspan Harahap	Laki- Laki	Kaor/ Kasih Pembangunan
5. Saipul Harahap	Laki- Laki	Kaor/ Kasih Pemberdayaan
6. Andi Haris Naposo Harahap	Laki- Laki	Bendahara Desa

Seksi dan BPD(Badan Permusyawaratan Desa)

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1. Efendi Hasibuan	Laki- Laki	Ketua BPD
2. Baharuddin Harahap	Laki- Laki	Wakil BPD
3. Sabaruddin Harahap	Laki- Laki	Sekretaris
4. Basron Harahap	Laki- Laki	Anggota
5. Safii	Laki- Laki	Anggota
6. Irsan Aposan Pulungan	Laki- Laki	Anggota
7. Ali Asman	Laki- Laki	Anggota
8. Nur Alimah Dalimunthe	Perempuan	Anggota

Seksi dan LMPD (Lembaga Perbedayaan Masyarakat Desa)

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1. H. M Idris	Laki- Laki	Ketua Lmpd
2. Haposan Harahap	Laki- Laki	Wakil Ketua Lmpd
3. Huayan Hf Harahap	Laki- Laki	Sekretaris Lmpd
4. Syahrianto	Laki- Laki	Bendahara Lmpd
5. Ramdan	Laki- Laki	Anggota
6. Rosyidin Harahap	Laki- Laki	Anggota

Seksi dan PKK(Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1. Ny. Irma Suryani Siregar	Perempuan	Ketua PKK
2. Ny. Madiannah	Perempuan	Wakil Ketua
3. Ny. Nur Alom	Perempuan	Sekretaris
4. Ny. Safrida Nst	Perempuan	Wakil Sekretaris
5. Ny. Nur Intan Srg	Perempuan	Bendahara
6. Ny. Bisma Sari Srg	Perempuan	Wakil Bendahara
7. Nur Asimah	Perempuan	Anggota
8. Nur Aini	Perempuan	Anggota
9. Endang	Perempuan	Anggota
10. Delismawarni	Perempuan	Anggota
11. Junaidah	Perempuan	Anggota
12. Lomriana Harahap	Perempuan	Anggota
13. Erawati	Perempuan	Anggota
14. Rukiah	Perempuan	Anggota
15. Masdong	Perempuan	Anggota
16. Usti Harahap	Perempuan	Anggota

BKM (Badan Kesejahteraan Mesjid)

Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1. Nasruddin Harahap	Laki-laki	Ketua BKM
2. H. M Idris Harahap	Laki-laki	Bendahra BKM
3. Rahuddin Hrahap	Laki-laki	Sekretaris BKM

NNB(Naposo Nauli Bulung)

Nama	Jeniskelamin	Jabatan
1. Pardomuan Harahap	Laki-laki	Ketua NNB
2. Rahul Mahendra	Laki-laki	Wakil ketua NNB
3. Iraiyanna Harahap	Perempuan	Bendahara
4. Nur Hajjah Siregar	Perempuan	Wakil sekretaris
5. Susi sahriani	Perempuan	Sekretaris
6. Basron Harahap	Laki- laki	Penasehat
7. Raji Aswar Harahap	Laki-laki	Penasehat

Diketahui,
Kepala Desa Pamuntaran

Muhammad Ikbal Harahap S.E

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

a. Nama : Ali Usman Batubara
b. Nim : 14 301 00005
c. Tempat/ Tanggal lahir : Padangsidimpuan/ 24 Desember 1995
d. Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Bidan Kelurahan Wek V Padangsidimpuan Selatan
e. No Hp : 0812 65347542

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Tahun 2008, Tamat SD Negeri 200222 Padangsidimpuan
b. Tahun 2011, Tamat SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
c. Tahun 2014, Tamat SMK S TERUNA Padangsidimpuan
d. Tahun 2019, Tamat IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
   a. Nama Ayah : Alm. Muhammad Idris Batubara
   b. Pekerjaan Ayah : -
   c. Alamat : -
2. Ibu
   a. Nama Ibu : Nurhalimah Hasibuan
   b. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
   c. Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Bidan Kelurahan Wek V Padangsidimpuan Selatan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 767 /In.14/F.6a/PP.00.9/08/2019 27 Agustus 2019
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth. : 1. Ali Amran, S.Ag., M.Si
2. Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusa Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **ALI USMAN BATUBARA / 14 301 00005**
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripi : **"DAMPAK MINUMAN KERAS TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI REMAJA DI DESA PAMUNTARAN KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 196806111999031002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 804 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019 30, Agustus 2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi***

Yth **Kepala Desa Pamuntaran.**
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Ali Usman Batubara
NIM	: 1530100005
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat	: Jalan Imam Bonjol Kelurahan Wek V Gang Bidan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Dampak Minuman Keras terhadap Etika Komunikasi Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara".**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Gatl, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMERINTAH PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
DESA PAMUNTARAN

REKOMENDASI

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Nomor: 804/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi atas Nama:

Nama	: Ali Usman Batubara
NIM	: 14 302 00005
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Alamat	: Jl. Imam Bonjol Gg. Utama, Siborang Padangsidimpuan Selatan

Pihak kami tidak keberatan atas pelaksanaan Survey/Penelitian dimaksud dengan catatan:

1. Yang bersangkutan diwajibkan mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di lokasi setempat
2. Setelah mengadakan Survey/Pengambilan data dimaksud, peneliti diwajibkan melaporkan hasilnya kepada Kepala Desa Pamuntaran.

Demikian Rekomendasi untuk dipergunakan seperlunya.

Pamuntaran, 05 september 2019

Kepala Desa Pamuntaran

PEMERINTAH KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA
DESA PAMUNTARAN
KEC. PADANG BOLAK JULU

Muhammad Ikbal Harahap S.E